



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK
KELOMPOK B DI RA AL ISLAM MIJEN DEMAK**

SKRIPSI

OLEH

AKROMAH

NPM. 19156079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK
KELOMPOK B DI RA AL ISLAM MIJEN DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

**AKROMAH
NPM. 19156079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK
KELOMPOK B DI RA AL ISLAM MIJEN DEMAK

Yang disusun dan diajukan oleh

AKROMAH

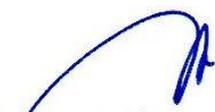
NPM 19156079

Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji

Semarang, 01 Maret 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230


Dwi Prasetiyawati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP. 108401280

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK
KELOMPOK B DI RA AL ISLAM MIJEN DEMAK

Yang disusun dan diajukan oleh

AKROMAH

NPM 19156079

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 1 Maret 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua,

Dewan Penguji

Sekretaris,



Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230

Dr. Ir. Anita Chandra Dewi S., M.Pd.
NPP. 097101236

Penguji I
Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230

Penguji II
Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP. 108401280

Penguji III
Mila Karmila S.Pd., M.Pd.
NPP. 108501283

.....

.....

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Sebaik-baik manusia adalah orang yang bisa bermanfaat bagi orang lain, sekeci apapun pengetahuan yang kamu ajarkan jika berguna bagi orang lain akan lebih baik dari pada kamu memberi emas dan permata
2. Hidup adalah perjuangan, jadikanlah kesehatan hari ini pelajaran untuk esok hari agar lebih baik lagi

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayah dan Ibuku tercinta
2. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah :

Nama : Akromah

NPM : 19156079

Progdi / Jurusan : PG-PAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Akromah
NPM 19156079

ABSTRAK

AKROMAH. NPM 19156079 “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Di RA Al Islam Mijen Demak**” Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. 2021.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berbahasa lisan anak yang disebabkan kurangnya metode bermain yang di pergunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) “Apakah metode bermain boneka tangan dapat meningkatkan berbahasa lisan pada anak kelompok B di RA Al - Islam Mijen Demak semester II tahun pelajaran 2020/2021?”

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui tingkat kemampuan berbahasa lisan anak melalui penggunaan metode bermain boneka tangan pada anak kelompok B RA Al Islam Mijen semester II tahun 2020/2021

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode bermain boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak pada kelompok B di RA Al Islam Mijen Demak dengan indikator pencapaiannya sebagai berikut : kondisi awal sebelum menggunakan metode bermain boneka tangan kemampuan dan keterampilan berbahasa lisan anak masih rendah sekali hanya sebesar 25% pada kriteria BSH. Pada siklus I kemampuan berbahasa lisan anak meningkat menjadi 35% pada kriteria BSB. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan metode yang sama yaitu dengan metode bermain boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak meningkat menjadi 80% pada ktiteria BSB dan sudah melebihi indikator yang ingin dicapai.

Kunci : *Media boneka tangan , kemampuan berbahasa lisan.*

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Meningkatkan Berbahasa Lisan Anak Pada Kelompok B Di RA Al Islam Mijen Demak. Skripsi ini menjelaskan bagaimana memperkenalkan metode bermain boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak.

Skripsi ini dibuat sesuai dengan ruang lingkup Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang dengan tetap mengacu pada kaidah-kaidah penulisan skripsi. Namun dengan demikian tidak tertutup kemungkinan masih adanya beberapa kekurangan. Oleh karena itu, segala saran dan masukan dari semua pihak selalu diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaannya. Dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Bapak Dr. Muhdi, S.H, M. Hum, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Ibu Muniroh Munawar, S.Pi, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pembimbing I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
3. Ibu Dr. Ir. Anita Chandra Dewi S, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru PAUD yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Ibu Dwi Prasetyawati D.H, S.Pd, M.Pd, Selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan dukungan dan bekal teori untuk menyelesaikan skripsi.
6. Teman-temanku yang ada di RA Al Islam Mijen Demak yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
7. Semua Rekan-Rekan yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian semoga hasil karya ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang dapat disempurnakan dimasa yang akan datang dan semoga bermanfaat dan tidak lupa kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 30 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan masalah.....	6
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan Berbahasa	9

B. Media Pembelajaran	25
C. Boneka Tangan.....	32
D. Penelitian Yang Relevan.....	37
E. Kerangka Berpikir	41
F. Hipotesis tindakan.....	42
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
B. Subjek Penelitian	43
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Prosedur Penelitian	47
F. Indikator Pencapaian	50
G. Teknik Analisis Data	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Awal	54
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan	74
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Lembar observasi aktivitas anak.....	45
Tabel 3.2	Pedoman observasi.....	47
Tabel 3.3	Kemampuan anak dalam kegiatan bercerita	50
Tabel 3.4	Kriteria Pencapaian Kemampuan Anak	52
Tabel 4.1	Jumlah anak RA Al Islam.....	55
Tabel 4.2	Hasil rekapitulasi observasi aktivitas anak siklus	56
Tabel 4.3	Hasil kemampuan berbahasa lisan anak siklus I	57
Tabel 4.4	Hasil Prosentase Kemampuan Berbahasa Lisan Siklus I.....	64
Tabel 4.5	Hasil rekapitulasi observasi aktivitas anak siklus II.....	66
Tabel 4.6	Hasil kemampuan berbahasa lisan anak siklus II.....	71
Tabel 4.7	Hasil Prosentase Kemampuan Berbahasa Lisan Siklus	72
Tabel 4.8	Hasil rekapitulasi observasi aktivitas anak siklus I dan II.....	73
Tabel 4.9	Perbandingan Kemampuan Berbahasa Lisan Antar Siklus	73
Tabel 4.10	Perkembangan Kreativitas Anak	75
Tabel 4.11	Perbandingan Kemampuan Berbahasa Antar Siklus.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Pikir.....	41
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	48
Gambar 4.1 Guru sedang bercerita	60
Gambar 4.2 Guru sedang bercerita	62
Gambar 4.3 Guru Membimbing Dengan Boneka	63
Gambar 4.4 Guru Sedang Bercerita Pada Siklus I	69
Gambar 4.5 Guru Sedang Bercerita Pada Siklus II.....	70
Gambar 4.6 Guru Bercerita Menggunakan Boneka Tangan.....	71

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kemampuan Berbahasa Anak Prasiklus	58
Grafik 4.2 Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus I	67
Grafik 4.3 Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus II.....	74
Grafik 4.4 Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian	86
2. RPPH	99
3. Daftar Nama Pendidik	111
4. Biodata Penulis	112
5. Dokumentasi	113
6. Rekapitulasi Bimbingan	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang terarah menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Anak usia dini merupakan pendidikan yang menjembatani antara pendidikan keluarga dan pendidikan formal, selanjutnya pendidikan dilaksanakan seumur hidup sejak lahir sampai akhir hayat. Masa usia 4-6 tahun bagi anak memiliki peran penting dalam perkembangan anak pada semua bidang perkembangan, baik perkembangan fisik motorik, bahasa, intelektual, moral, sosial maupun emosional. (Slamet Suyanto, 2008 : 119).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak juga bersifat ingin menang sendiri, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang

ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang akan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kesadaran masyarakat terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun semakin berkembang, karena pada usia tersebut fondasi kepribadian anak terbentuk. Hal itu terlihat dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Sehingga manusia akan sering berhadapan dengan orang lain untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Dalam berinteraksi tentunya dibutuhkan suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk berkomunikasi. Alat tersebut adalah bahasa. Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambungkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia (Agustin dan Asmawulan, 2011:83). Dalam konsep *multipleintelligence* kemampuan berbahasa sering disebut dengan kecerdasan linguistik, yaitu kecerdasan menguraikan pikiran dalam kalimat - kalimat (Hasan, 2011:119). Anak Usia Dini memerlukan kesempatan untuk mengembangkan diri. Untuk itu diperlukan fasilitas dan sarana pendukungnya dalam berbagai bentuk seperti sarana prasarana, guru, program-program pengembangan yang direncanakan serta suasana pendidikan yang menunjang. Dengan demikian, jelaslah bagaimana

pentingnya peranan pendidikan anak usia dini sebagai tempat untuk membina proses perkembangan kepribadian anak usia pra sekolah.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama termasuk bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa baik, pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pikiran, perasaan serta tindakan interaksi dengan lingkungannya. Keterampilan berbahasa ada empat aspek yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Dalam berbicara, pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Dalam mengirimkan pesan, antara lain si pengirim harus memiliki keterampilan dalam melakukan proses *encoding* (proses menyampaikan atau mengirim pesan baik melalui tulisan maupun secara lisan). Sebaliknya dalam menerima pesan si penerima harus memiliki keterampilan dalam proses *decoding* (proses menerima pesan yang diterima baik dalam bentuk tulisan maupun lisan).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah yang muncul pada anak didik diantaranya kemampuan anak dalam mengekspresikan keinginan melalui kegiatan berbicara atau berbahasa secara lisan masih kurang. Anak mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah karena kurang terampil dalam berbicara dan menyampaikan keinginannya. Anak lebih mudah melakukan kegiatan bercakap-cakap kepada teman sebaya daripada berbicara di depan kelas. Masih kurangnya teknik serta metode pembelajaran yang merangsang anak

untuk dapat berbahasa lisan secara terampil. Untuk membatasi pengkajian, sehingga lebih menekankan pada permasalahan maka peneliti memfokuskan atau menyusun batasan masalah pada pokok permasalahan yang perlu dilakukan tindakan yaitu peningkatan berbahasa lisan pada anak usia dini dalam menjawab pertanyaan dan berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri.

Berbicara diperlukan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki, seberapapun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Ada orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai. Namun, ada pula orang yang sangat lemah tingkat keterampilannya sehingga bukan tujuan komunikasinya tercapai, tetapi malah terjadi salah pengertian yang berakibat suasana komunikasi menjadi buruk. Sebagai suatu tujuan mendasar dalam rangka untuk mencapai hasil belajar berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam pembelajaran di sekolah. Akan tetapi berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan di kelas ditemukan adanya masalah yaitu rendahnya kemampuan anak dalam berbahasa lisan.

Tentunya guru memikirkan dan berusaha mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak, agar anak mampu menempatkan dirinya pada posisi dan fungsinya yang baik dan benar dalam tatanan sosialnya kelak. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, hendaknya kita pun memberi kesempatan yang sebanyak-banyaknya pada anak untuk mengeksplorasi kemampuan berinteraksi berhubungan dengan orang lain.

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut tentunya berbagai langkah telah dilakukan guru dengan menggunakan metode dan alat pembelajaran yang ada di sekolah. Namun berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan di kelas, ditemukan adanya masalah yaitu rendahnya kemampuan berbahasa lisan pada anak kelompok B RA Al- Islam Mijen Demak tahun pelajaran 2020/2021. Seperti yang pernah terjadi di sekolah ketika anak di suruh menceritakan pengalamannya apa yang di rasakannya di saat di ajak bunda naik kereta mini Bersama teman-teman kebanyakan anak-anak tidak berani bercerita di depan kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan peraga boneka tangan yang diharapkan anak dapat tertarik dan menjadikan anak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya dalam bercerita. Karena dengan bermain tangan sebagai alat peraga akan menumbuhkan ide-ide atau gagasan anak yang tertuang dalam cerita yang akan anak sampaikan .

Dengan demikian anak akan tertarik dengan media tersebut, sehingga dapat menarik perhatian dan minat serta semangat anak didik untuk bercerita. Metode bermain boneka tangan juga membantu anak didik untuk memperoleh kemudahan didalam bercerita. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam berbahasa lisan dalam kompetensi bercerita dengan menggunakan metode bermain boneka tangan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah yang muncul pada anak didik yaitu antara lain :

1. Kemampuan anak dalam mengekspresikan keinginan melalui kegiatan berbicara atau berbahasa secara lisan masih
2. Berbahasa anak dalam menggunakan boneka tangan masih kurang minat.
3. Penggunaan media boneka tangan masih kurang maksimal
4. Masih kurangnya Teknik serta metode pembelajaran yang merangsang anak untuk dapat berbahasa secara terampil

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi pengkajian, sehingga lebih menekankan pada permasalahan maka peneliti memfokuskan atau menyusun batasan masalah sebagai berikut

Melalui media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B di RA Al-Islam di batasi KD 2.1 sampai dengan 4.5.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi serta batasan masalah di atas, penulis merumuskan sebuah permasalahan yaitu :

Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media boneka tangan pada anak kelompok B di RA Al - Islam Mijen Demak semester I tahun pelajaran 2020/2021

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum dari penelitian ini adalah :
Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.
2. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :
Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media boneka tangan pada anak kelompok B RA Al – Islam Mijen semester I tahun 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Manfaat teoritis
Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan berbahasa
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi anak yaitu dapat meningkatkan keterampilan berbahasa melalui media boneka tangan.
 - b. Bagi guru yaitu menambah pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan perbaikan dalam mengampu pembelajaran berbahasa

dalam rangka meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran berbahasa, khususnya tentang meningkatkan keterampilan berbahasa

- c. Bagi sekolah yaitu mampu memberikan masukan mengenai model pembelajaran yang sesuai kegiatan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Bahasa

1. Pengertian kemampuan bahasa

Kemampuan merupakan kesanggupan dari diri kita untuk berusaha agar tercapai yang diinginkan. Setiap manusia mempunyai kemampuannya masing-masing, apabila kemampuan terus diasah maka kemampuan yang dimilikinya akan terus berkembang. Poerwadarminta (2007: 742) mengatakan bahwa kemampuan yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Jadi, kemampuan merupakan suatu kesanggupan untuk melakukan hal yang diucapkn baik itu tugas dari guru maupun orang lain. Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi (Susanto, 2011: 74). Menurut Syaodih (dalam Susanto, 2011: 73),

Anak–anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasanya. Menurut Musfiroh (2010: 109) bahasa anak adalah sistem simbol lisan yang digunakan anak. Sistem simbol tersebut digunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris. Musfiroh (2010: 110) mengemukakan bahwa bahasa anak berkembang dari wujud yang paling sederhana menuju

kewujud yangrumit. Anak mula-mula mengeluarkan bunyi nonlingual ke bunyi bahasa yang bermakna, setelah itu anak mencapai tahap meraban, dilanjutkan dengan tahap satu kata lalu dua kata dan seterusnya. Anak membutuhkan proses dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya, sehingga dapat lancar dalam mengungkapkan pikirannya.

Menurut Kurniah (2012:8) bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Ada empat bentuk bahasa yaitu : 1). Menyimak, 2). Berbicara, 3). Membaca, 4). Menulis.

Bahasa adalah bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan atau tanda yang didasarkan pada sistem simbol (santrock dalam Daroah, 2013: 12). Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya.

Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman,

pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan (Dahlan dalam Daroah, 2013 : 3). Ke empat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi seara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Menurut Wothman (dalam Daroah, 2013: 3) menyatakan bahwa kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa berarti berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa dengan orang dewasa akan menyediakan hubungan dengan konsep, dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan meniru gaya bahasa orang dewasa di sekitarnya juga. Oleh karena itu kemampuan bahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak sekarang, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa di masa depannya.

Menurut Bob Harjanto (2011: 31) salah satu hal yang paling pesat dalam perkembangan balita adalah kemampuan berbahasa. Masa balita sangat tepat untuk belajar bahasa karena masih sedikitnya perbendaharaan kata-kata yang dimiliki anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan bahasa tertentu akan menjadi fasih dengan bahasa tertentu. Pengembangan bahasa untuk anak usia 4 – 6 tahun (usia TK) difokuskan pada aspek menyimak, berbicara, menulis, membaca dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosa kata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya.

Dengan kata lain pengembangan bahasa lebih diarahkan agar anak dapat: (1) mengolah kata secara komprehensif. (2) mengekspresikan katakata tersebut dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh orang lain. (3) mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikannya secara utuh kepada orang lain. (4) berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa kemampuan berbahasa adalah meliputi empat kemampuan yaitu kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Empat komponen tersebut tidak bisa di pisahkan satu dengan yang lainnya karena saling berhubungan.

2. kemampuan berbahasa anak TK

Anak usia 4-5 tahun memiliki perkembangan yang pesat dalam aspek perkembangannya, karena pada masa ini rasa ingin tahu anak berkembang sangat pesat. Tahap perkembangan bahasa dikategorikan ke dalam beberapa tahap. Tadkiroatun Musfiroh (2010: 113) membagi tahap perkembangan bahasa anak menjadi delapan kelompok yaitu kelompok lahir-5 bulan, kelompok 6-11 bulan, kelompok 12-17 bulan, kelompok 18-23 bulan, kelompok 2-3 tahun, kelompok 3- 4 tahun, kelompok 4-5 tahun dan kelompok 5 tahun ke atas. Anak taman kanak kanak berada dalam kelompok usia 4-5 tahun dan kelompok 5 tahun ke atas.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2010: 114) anak usia 4-5 tahun telah mampu untuk: a) Memahami konsep spasial di samping, di depan di belakang b) Memahami kalimat kompleks 12, c) Kadang masih salah mengucapkan kata-kata dengan silabel panjang, seperti menutup-nutupi jadi menutupi, kebahagiaan menjadi kebagian, d) Aktif menggunakan sekitar 200 hingga 300 kata, e) Menggunakan kata kerja, kata benda, kata sifat dengan beberapa afiks, f) Mulai menggunakan kata tugas dengan baik seperti belum, sudah ,akan hamper, g) Dapat mendeskripsikan bagaimana membuat sesuatu seperti menggambar dan mewarnai, mengelem h) Mulai mendefinisikan kata, i) Mendaftar item untuk kategori tertentu seperti hewan, bunga, tumbuhan.

Menurut Gleason (dalam Slamet Suyanto, 2005: 75) anak-anak usia Taman Kanak-kanak telah menghimpun kurang lebih 8000 kosakata, juga telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Anak-anak dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan lainnya. Anak-anak juga telah belajar penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial yang berbeda. Perkembangan setiap anak akan berbeda-beda. Ada anak yang cepat dalam perkembangannya tetapi ada juga yang lambat, meskipun demikian anak akan melalui setiap tahap dari perkembangannya, sehingga bila menginginkan anak dalam perkembangannya sesuai dengan tahapannya maka diperlukan stimulasi dan rangsangan yang optimal. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak 4-5 tahun berkembang sangat pesat. Usia 4-5 tahun anak sudah mampu menguasai beribu kosakata yang didapatnya. Pada anak usia tersebut anak telah bisa mengkomunikasikan segala gagasan dan isi perasaan mereka menggunakan kalimat yang sudah dimengerti orang lain.

Fungsi bahasa bagi anak usia dini yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Fungsi bahasa perorangan menurut Suhartono (2005 : 9-11) mengklasifikasikan bahwa bahasa anak-anak kecil terbagi menjadi tujuh fungsi, diantaranya yaitu: 1) Fungsi Instrumental Fungsi Instrumental terdapat dalam ungkapan bahasa, termasuk bahasa bayi, untuk meminta sesuatu (makanan, barang, dan

sebagainya). Contoh seorang bayi atau anak yang lapar dia akan mengucapkan “makan-makan” atau “ma makan”; artinya, mama saya lapar minta makan. Contoh dalam bahasa dewasa “saya pinjam buku ini”, “makanan ini untuk ibu”. 2) Fungsi menyeluruh Fungsi menyeluruh adalah ungkapan untuk menyuruh orang lain berbuat sesuatu. Contoh: “Tolong ibu ambilkan buku di meja sana!”. 3) Fungsi Interaksi Fungsi interaksi terdapat dalam ungkapan yang menciptakan suatu iklim untuk hubungan antar pribadi. Contoh: “Halo kapan datang? Apa kabar selama dirantau? Kamu dapat salam dari Eni. Terima kasih informasi kemarin”. 4) Fungsi Kepribadian Fungsi kepribadian ialah yang terdapat dalam ungkapan yang menyatakan atau mengakhiri partisipasi, contoh: “Saya senang 11 dengan permainan ini, enak rasanya, ini mengasyikkan, saya sudah mengantuk, selamat malam”. 5) Fungsi Pemecahan Masalah Fungsi pemecahan masalah terdapat dalam ungkapan yang meminta atau menyatakan jawaban kepada suatu masalah atau persoalan, yaitu ungkapan yang menyatakan: “Coba uraikan bagaimana cara kerjanya”. 6) Fungsi khayalan Fungsi khayalan adalah ungkapan yang mengajak pendengar untuk berpura-pura. 7) Fungsi Informasi Menurut Suhartono (dalam Nina Kurniah 2012:2) fungsi informasi merupakan fungsi yang paling lambat berkembang dalam diri anak, tetapi sayang paling banyak terdapat dalam lingkungan sekolah yaitu fungsi yang memberikan sesuatu hal (informasi) kepada orang lain.

Menurut Kusumahwati dan kawan-kawan (2011) fungsi bahasa tersebut untuk :

- a) Keterampilan Berbahasa Keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dapat ditunjukkan oleh anak dalam 12 perilaku: menyapa, memperkenalkan diri, bertanya, mendeskripsikan, melaporkan kejadian, menyatakan suka/tidak, meminta izin, bantuan, mengemukakan alasan, memerintah atau menolak sesuatu.
- b) Keterampilan Mendengar Dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku: mendengarkan perintah, mendengarkan pertanyaan, mendengarkan orang yang sedang bercerita, dan mendengarkan orang yang sedang memberi petunjuk.
- c) Keterampilan Berbicara Dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku: mengembangkan keterampilan bertanya, menyiapkan kegiatan yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggunakan berbagai kegiatan yang bervariasi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak dapat berkembang cepat menurut Kemendiknas (dalam Kurniah, 2012:20) jika :

- a) Anak di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan. Anak selalu di biasakan untuk ikut dalam pembicaraan.
- b) Pandangan mata anak saat berbicara. Kontak tersebut mendorong anak aktif berbicara, menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak.
- c) Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal. Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan

ekspresi yang sesuai dengan ucapannya. Perlu diikuti gerakan, mimik muka, dan intonasi yang sesuai. d) Melibatkan anak dalam komunikasi. Orang dewasa perlu melibatkan anak untuk ikut membangun komunikasi. Kita menghargai ide-idenya dan memberikan respon yang baik terhadap bahasa anak.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak menurut Sujanto (dalam Sawerigading, 2012)., yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di antaranya adalah:

- 1) Inteligensi. Anak yang intelegensinya tinggi akan memperlihatkan superioritas linguistik.
- 2) Jenis kelamin. Anak perempuan perkembangan aspek bahasa relatif lebih cepat dibanding anak laki-laki.
- 3) Perkembangan motorik. Perkembangan motorik yang lebih cepat memungkinkan tertundanya perkembangan bahasa.
- 4) Kondisi fisik. Kondisi fisik berhubungan dengan perkembangan anak serta gangguan penyakit yang berpengaruh pada kelancaran kerja indra.
- 5) Kesehatan fisik. Kesehatan fisik berhubungan dengan jenis makanan yang dikonsumsi, kesehatan indra, serta kesehatan rongga hidung yang berpengaruh besar pada daya ingat anak.

Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak di antaranya adalah :

- 1) Keluarga yang memotivasi anak menyediakan lingkungan berbahasa yang sesuai, maka anaknya akan lebih maju.

- 2) Lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak
- 3) Status sosial. Anak yang secara sosial budaya berasal dari kalangan atas dan menengah relatif lebih cepat perkembangan bahasanya dari pada anak yang berasal dari kalangan bawah. Kenyataan yang dialami oleh anak - anak kelompok B .

3. Kemampuan Berbicara Anak TK

a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting disamping tiga keterampilan bahasa lainnya, yaitu membaca, menulis, menyimak. Hal ini dikarenakan dengan sesama manusia, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dan segala kondisi emosional, dan lain sebagainya. Menurut Nasution (2010: 28) Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anwar, 2005: 360) keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Kemampuan sendiri memiliki arti kesanggupan; kecakapan; kekuatan.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu media komunikasi yang sangat penting untuk dikembangkan, mengingat manusia hidup

dalam suatu kelompok yang mengharuskan dirinya untuk selalu berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan berbicara baiknya dikembangkan sejak dini karena akan memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat (Wulan, 2011) komunikasi dalam hal ini merupakan proses dua arah yang menuntut kemampuan anak dalam berbicara sekaligus mengerti pembicaraan orang lain. Anak dianggap memiliki kemampuan berbicara apabila dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh pihak lain yang mendengarkannya. Sedangkan kemampuan berbicara menurut (arsjad & U.S, 1991) ialah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Anak akan mengucapkan katakata dalam menyampaikan apa yang ada dipikirkannya melalui kata-kata yang harus dimengerti oleh orang lain. Oleh sebab itu pentingnya mengembangkan kemampuan berbicara sejak dini sangat dianjurkan untuk guru, keluarga, dan masyarakat sekitar untuk proses anak dalam memenuhi kemampuan berbicaranya.

Terdapat 3 tahapan perkembangan kemampuan berbicara anak yaitu: tahapan eksternal, tahapan egosentris, terakhir tahapan internal (Dhieni, 2018). Tahapan-tahapan tersebut penting untuk dikembangkan, agar anak dapat menyampaikan aspirasi atau gagasan sesuai dengan keinginan anak tanpa harus orang dewasa yang mencampuri atau mengarahkan apa yang menjadi keinginan anak.

Kemampuan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain.

Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya. Anak membutuhkan *reinforcement* (penguat), *reward* (hadiah, pujian), stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbahasa dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan pengertian kemampuan berbicara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara. Kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam

melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Pageyasa (2010: 43) bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau sekelompok orang secara lisan baik berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa keterampilan berbicara merupakan alat komunikasi antara individu satu dengan individu yang lainnya untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, karena berbicara mempengaruhi penyesuaian pribadi anak untuk sosialisasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

b. Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara anak usia dini. Anak usia dini memiliki keterampilan yang berbeda-beda itu dikarenakan stimulasi yang diterima, lingkungan tempat tinggal, kesehatan, jenis kelamin dan masih banyak lagi. Keterampilan berbicara mengalami proses belajar yang unik karena berbicara tersebut digunakan sehari-hari meskipun tanpa proses informal namun melalui proses formal.

Menurut Tarmasyah (2010) faktor yang mempengaruhi perkembangan berbahasa dan bicara diantaranya:

1. Kondisi jasmani dan kemampuan motorik

Kondisi jasmaniah anak meliputi kondisi fisik sehat, tentunya mempunyai kemampuan gerakan yang lincah, dan penuh energi. Anak demikian anak mempunyai rasa ingin tahu tentang benda-benda disekitarnya, kemudian benda tersebut diasosikan anak menjadi sebuah pengertian. Untuk selanjutnya pengertian tersebut dilahirkan dalam bentuk bahasa dan di ucapakan. Anak yang mempunyai kondisi fisik yang normal akan mempunyai kosep bahasa yang lebih dari anak yang kondisi fisiknya terganggu. Dengan demikian kemampuan bahasa dan keterampilan berbicara akan berbeda.

2. Kesehatan umum

Kesehatan secara umum menunjang perkembangan setiap anak termasuk didalamnya kemampuan bahasa dan keterampilan berbicara. Anak yang berpenyakit tidak mempunyai kebebasan dalam mengenal lingkungan sekitarnya secara utuh sehingga anak kurang mampu mengekspresikannya. Namun anak yang sehat akan mampu mengenali lingkungan dan mampu mengekspresikan secara utuh dalam bentuk bahasa dan berbicara.

3. Kecerdasan

Kecerdasan pada anak usia dini meliputi fungsi mental intelektual. Anak yang memiliki intelegensi tinggi akan mampu berbicara lebih

awal sedangkan anak yang memiliki intelegensi rendah akan terlambat dalam kemampuan berbahasa dan berbicara. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan atau intelegensi berpengaruh terhadap kemampuan bahasa dan bicara.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (2010: 186) anak yang memiliki kecerdasan tinggi belajar berbicara lebih cepat dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul ketimbang anak yang tingkat kecerdasannya rendah. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kelancaran keterampilan berbicara pada anak yang memiliki kecerdasan yang baik, umumnya tidak mengalami hambatan dalam berbahasa dan berbicara. Jadi, kelancaran berbicara menunjukkan kematangan mental intelektual.

4. Sikap lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak adalah lingkungan bermain baik dari tetangga maupun dari sekolah. Oleh karena itu lingkungan sangat mempengaruhi bahasa anak, maka lingkungan dari mana pun bagi anak hendaklah lingkungan yang dapat menimbulkan minat berkomunikasi anak. Proses perolehan bahasa anak diawali dengan kemampuan mendengar kemudian meniru suara yang didengar dari lingkungan. Proses semacam ini, anak tidak akan mampu berbahasa dan berbicara jika anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan yang pernah didengarnya. Oleh karena itu keluarga harus memberi kesempatan kepada anak belajar dari

pengalaman yang pernah didengarnya. Kemudian berangsur-angsur ketika anak mampu mengekspresikan pengalaman, baik dari pengalaman mendengar, melihat, membaca dan diungkapkan kembali dalam bahasa lisan.

5. Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara. Hal ini dikarenakan sosial ekonomi seseorang memberikan dampak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan berbahasa dan berbicara. Makanan dapat mempengaruhi kesehatan. Makanan yang bergizi akan memberikan pengaruh positif untuk perkembangan sel otak. Perkembangan sel otak inilah yang akhirnya digunakan untuk mencerna semua rangsangan dari luar sehingga rangsangan tersebut akan melahirkan respon dalam bentuk berbahasa dan berbicara. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan makan anaknya yang memadai. Menurut Elizabeth B. Hurlock (2010: 186) anak dari kelompok sosial ekonomi tinggi lebih mudah belajar berbicara, mengungkapkan dirinya lebih baik, dan lebih banyak berbicara ketimbang anak dari kelompok yang keadaan ekonominya lebih rendah. Penyebab utama adalah anak dari kelompok lebih tinggi lebih banyak didorong untuk berbicara.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara yaitu kebahasaan yang meliputi ketepatan ucapan, penempatan tekanan nada, sendi atau durasi yang sesuai,

pilihan kata, ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya, ketepatan sasaran pembicaraan.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut teori Perkembangan Piaget, anak usia TK berada dalam tahap operasional kongkret. Hal ini berarti pembelajaran pada anak TK akan berhasil apabila guru menggunakan benda-benda kongkret. Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran menggunakan benda kongkret yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak. Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas materi pembelajaran yang akan disampaikan guru. Secara harfiah media dapat diartikan sebagai medium atau perantara yaitu perantara sumber pesan (*source*) dengan penerima pesan (*reciever*). Beberapa ahli dan asosiasi telah mengemukakan pengertian tentang media pembelajaran antara lain : Winata Putra (2008), mengartikan media pembelajaran sebagai sarana komunikasi, baik dalam bentuk cetak maupun pandang, dengar termasuk perangkat kerasnya.

Miarso dalam Hermawan (2008) lebih menegaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak

didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Menurut Sadiman, dkk (2001), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Romiszowki dalam Wibowo dan Mukti (2010) mengemukakan bahwa media adalah pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan yang dapat berupa barang atau benda kepada penerima pesan. Dari pendapat-pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak sehingga proses belajar terjadi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar

2. Peran Media Dalam Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah salah satu komponen yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Tanpa media maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan

efektif. Sebagaimana dikemukakan oleh Hermawan (dalam Zaman, 2005) bahwa kegiatan atau proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan kepada penerima pesan yaitu anak. Agar pesan – pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak, maka proses komunikasi tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pembelajaran.

Peran media dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting manakala diimplementasikan didalam pendidikan taman kanak-kanak. Hal itu tentu dapat dipahami karena pada anak usia TK merupakan usia kongkrit operasional. Sesuatu yang abstrak dan verbalisme perlu divisualisasikan agar lebih mudah dipelajari dan dipahami oleh anak. Fungsi media dalam komunikasi pembelajaran di Taman Kanak – Kanak semakin penting, artinya mengingat perkembangan anak pada masa konkret. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran di TK adalah kekonkretan, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatunya nyata. Dengan demikian, pembelajaran di TK harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkret.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran media pembelajaran adalah dalam pendidikan media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Karena informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi.

3. Fungsi Media Dalam Pembelajaran

Fungsi media dalam pembelajaran adalah dapat mempertinggi proses belajar anak dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Menurut Sudjana (2008 : 55) hubungannya dengan proses belajar mengajar, media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik perhatian dan antusias anak.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh anak.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi dan tidak semata-mata komunikasi verbal yang hanya berupa penuturan kata-kata dari guru.
- d. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas lain seperti mengamati, memperhatikan, melakukan, mendemonstrasikan dan lain- lain.

Menurut Hamalik (2006 : 144) fungsi media pembelajaran yaitu:

- a. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif

- b. Penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran
- c. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran
- d. Penggunaan media pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang di sajikan oleh guru dalam kelas
- e. Penggunaan media dalam pembelajaran di maksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Menurut Arief S. Sadiman (2010: 132) media pendidikan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan berkala)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.

Sedangkan menurut R. Rahardjo menyatakan bahwa media memiliki nilai-nilai praktis berupa kemampuan untuk:

- a. Membuat konsep yang abstrak menjadi konkrit.
- b. Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan
- c. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat di ulang maupun di simpan menurut kebutuhan
- d. Membangkitkan motivasi belajar.
- e. Mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa.

Beberapa pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa fungsi media dalam pembelajaran adalah untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dengan adanya media, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar serta akan lebih mudah dalam memahami materi ajar dikarenakan media dapat mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak.

4. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran guru harus cermat dan selektif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Sudjana (2008 : 57) bahwa dalam memilih media pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria- kriteria sebagai berikut :

- a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, artinya bahan pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar muah dipahami.
- c. Kemudahan memperoleh data, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh atau dibuat oleh guru pada waktu pembelajaran.

- d. Kemampuan guru dalam menggunakannya, artinya apapun jenis media yang akan diperlukan, guru harus dapat menggunakannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakan , sehingga media tersebut dapat digunakan dan bermanfaat bagi anak selama pembelajaran berlangsung.
- f. Sesuai taraf berfikir anak, artinya apa yang terkandung didalam media dapat dipahami oleh anak.

Menurut Trianto (2010), metode pembelajaran adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial. Suprijono (2009:16) menyatakan metode pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru di kelas.

Dalam hal ini memuat standar kompetensi inti dan kompetensi dasar apa saja yang ingin di capai. Termasuk dalam ranah kognitif, afektif, psikomotor, atau kombinasinya

- a. Sasaran pengguna media

Dalam hal ini guru harus mengetahui sasaran didik yang akan menggunakan media, karakteristik mereka, berapa jumlahnya.

b. Karakteristik media

Dalam hal ini guru harus mengetahui kelebihan dan kelemahan karakteristik media tersebut. Menyesuaikan media yang di pilih tersebut berdasarkan tujuan yang ingin di capai.

Dari kesimpulan pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa kriteria memilih media pembelajaran haruslah di kembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang ber sangkutan.

C. Boneka Tangan

1. Pengertian Boneka Tangan

Musfiroh (2005: 115), menyatakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan. Boneka tangan juga merupakan media yang dapat membuat anak berimajinasi. Alat peraga yang paling sederhana salah satunya adalah boneka. Menurut S. Bachri (2005: 138) boneka merupakan representatif wujud dari banyak objek yang disukai anak. Boneka dapat mewakili langsung

berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita. Di samping itu boneka juga memiliki daya tarik yang sangat kuat pada anak.

Menurut Dhieni, dkk., (2005: 9.38), boneka tangan banyak digunakan di sandiwara-sandiwara, untuk mengisahkan sebuah kisah kehidupan atau berimajinasi. Anak-anak menggunakan boneka tangan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka. Boneka tangan mendorong anak untuk menggunakan bahasa.

Sejalan dengan pendapat tersebut Tadkiroatun Musfiroh (2005: 128), mengemukakan bahwa boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga untuk bercerita, yaitu: (a). Boneka tangan adalah boneka tangan mengandalkan keterampilan dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain(b). Boneka gagang adalah boneka gagang mengandalkan keterampilan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri. Satu tangan dituntut untuk dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga dalam satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus. (c). Boneka gantung adalah boneka gantung mengandalkan keterampilan menggerakkan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau panggung boneka

Beberapa pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa pengertian boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa di masukan ke tangan. Jari tangan bisa di jadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka.

. 2. Manfaat Boneka Tangan

Ada beberapa manfaat yang diambil dari permainan menggunakan media boneka tangan ini, antara lain menurut Musfiroh (2005: 22) adalah : a) Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit. b) Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara boneka dapat dibuat cukup kecil dan sederhana. c) Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakaiannya. d) Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat boneka tangan begitu banyak salah satunya adalah dapat membantu anak dalam mengeluarkan pendapat, melalui boneka tangan ini juga anak tidak memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya cukup dengan boneka tangan 34 sebagai alat media bermain anak. Boneka tangan juga dapat mendorong untuk berani berimajinasi karena imajinasi penting sebagai salah satu kemampuan mencari pemecahan masalah.

Menurut Febria Silaen (2015: 102) manfaat boneka tangan diantaranya yaitu : a) orang tua bisa memakai boneka atau memakai boneka tangan untuk menyampaikan pesan. Sebab anak mudah

menangkap pesan dengan cara yang menyenangkan. b) mengajarkan anak untuk mendengar. c) meningkatkan kemampuan linguistic. mendengarkan cerita dengan alat peraga boneka membantu anak menambah kosakata baru.

Menurut Silvia Agmasari (2014: 119) manfaat bermain boneka antara lain : a) meningkatkan keterampilan komunikasi. b) meningkatkan keterampilan motoric halus. c) meningkatkan kemandirian. d) meningkatkan kemampuan imajinasi anak. d) meningkatkan kemampuan sosial.

Kesimpulan pendapat diatasbahwa manfaat bermain boneka tangan adalah untuk melatih komunikasi, konsentrasi, mengasah daya imajinasi, dan dapat membantu anak dalam bersosialisasi.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Media Boneka Tangan

Boneka tangan digunakan dalam kegiatan belajar, harus dipersiapkan dengan matang sesuai dengan tema yang dipergunakan. Hal ini agar tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik.

Menurut Rachmawati dan Kurniati (2005: 78), maka perlu kita perhatikan beberapa hal, antara lain: a) Rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, dengan demikian akan dapat diketahui apakah tepat penggunaan boneka tangan untuk kegiatan pembelajaran. b) Buatlah naskah atau skenario sandiwara boneka tangan dengan jelas dan terarah. c) Hendaknya diselingi nyanyian agar menarik perhatian penonton dan penonton diajak untuk bernyanyi bersama-

sama. d) Permainan boneka ini hendaknya jangan lama. e) Isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak. f) Selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah dilaksanakan. Musfiroh (2005: 50), berpendapat bahwa pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka tangan akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Tetapi, boneka tangan secara spontan dapat langsung digunakan anak tanpa ada skenario khusus dari guru. Guru hanya mengenalkan benda, cara menggunakan boneka dan menyiapkan alat peraga pendukungnya seperti jarum 35 suntik, jika temanya tentang main dokter-dokteran, kemudian anak dibiarkan sendiri memainkan boneka. Guru hanya memotivasi saja atau guru turut bermain agar suasana bermain boneka tangan dapat lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran boneka tangan harus memiliki tujuan yang jelas. Pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya pembelajaran boneka tangan jangan terlalu lama karena anak akan cepat bosan terhadap kegiatan yang memakan waktu yang lama. Akan lebih baik ketika bercerita menggunakan boneka tangan diselingi dengan lagu atau mengajak penonton agar ikut bernyanyi agar penonton tidak bosan. Setelah selesai kegiatan pembelajaran boneka tangan hendaknya guru melakukan dialog atau tanya jawab kepada anak supaya anak memahami dari semua kegiatan tersebut. Setelah kegiatan tanya

jawab, anak diberikan kesempatan untuk menggunakan boneka tangan tersebut.

Boneka tangan merupakan benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang yang dimainkan dengan satu tangan dengan warna yang unik, menurut Daryanto (dalam Muttaqin: 2013), boneka tangan adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang yang dimainkan dengan satu tangan. Boneka tangan dapat dijadikan media pendidikan, boneka dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka. Menurut Ahira (dalam Muttaqin: 2013) disebut boneka tangan, karena cara memainkannya dengan satu tangan memainkan satu boneka, dan boneka ini hanya terdiri dari kepala dan dua tangan saja. Bagian badan dan kakinya hanya merupakan baju yang menutup lengan orang yang memainkannya.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian tindakan kelas yang disusun oleh:

1. Suwartiningsih, Purwadi, Ratna Wahyu Pusari, judul skripsi “upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan kelompok B RA AL-Muta'allimin Meteseh Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan pengumpulan data berupa perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di RA Al Muta'allimin Meteseh. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media boneka tangan. Kesimpulan bahwa melalui metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak pada kelompok B di RA Al Muta'allimin, Desa Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan dari siklus I pertemuan 3, anak yang mendapat nilai baik sebanyak 12 anak (66,66%), setelah dilakukan siklus II pertemuan 3 menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan nilai baik mencapai angka keberhasilan sebesar 16 anak (88,88%), sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini berhasil.

2. Titi Kadarsi EIF 113 078 , judul skripsi "Penggunaan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Kelompok Usia 4-5 tahun di Paud Rinjani tahun pelajaran 2016-2017 " Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis pengembangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik observasi. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A yang berusia 4-5 tahun di PAUD Rinjani PLN Bendege Tanjung karang yang berjumlah 16 orang anak yang terdiri 10 orang anak

perempuan dan 6 orang anak laki-laki. Hasil penelitian diperoleh bahwa terbukti dari hasil penelitian yang dimulai dari tahap pengembangan I yang mencapai 65%, menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia anak belum mencapai target ketercapaian dalam penelitian ini yakni 80%. Hal ini disebabkan karena masih banyak terdapat kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang mengakibatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak belum terstimulasi dengan baik sehingga pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia anak masih berjalan lambat. Kemudian mengalami peningkatan hingga 81% pada tahap pengembangan II dan telah mencapai target penelitian. Hal ini karena usaha guru yang sangat maksimal melakukan pembenahan kinerjanya dalam mengelola kelas sebelum selama proses pembelajaran melalui kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan hingga membawa dampak yang besar terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok A PAUD Rinjani PLN Bendege Mataram

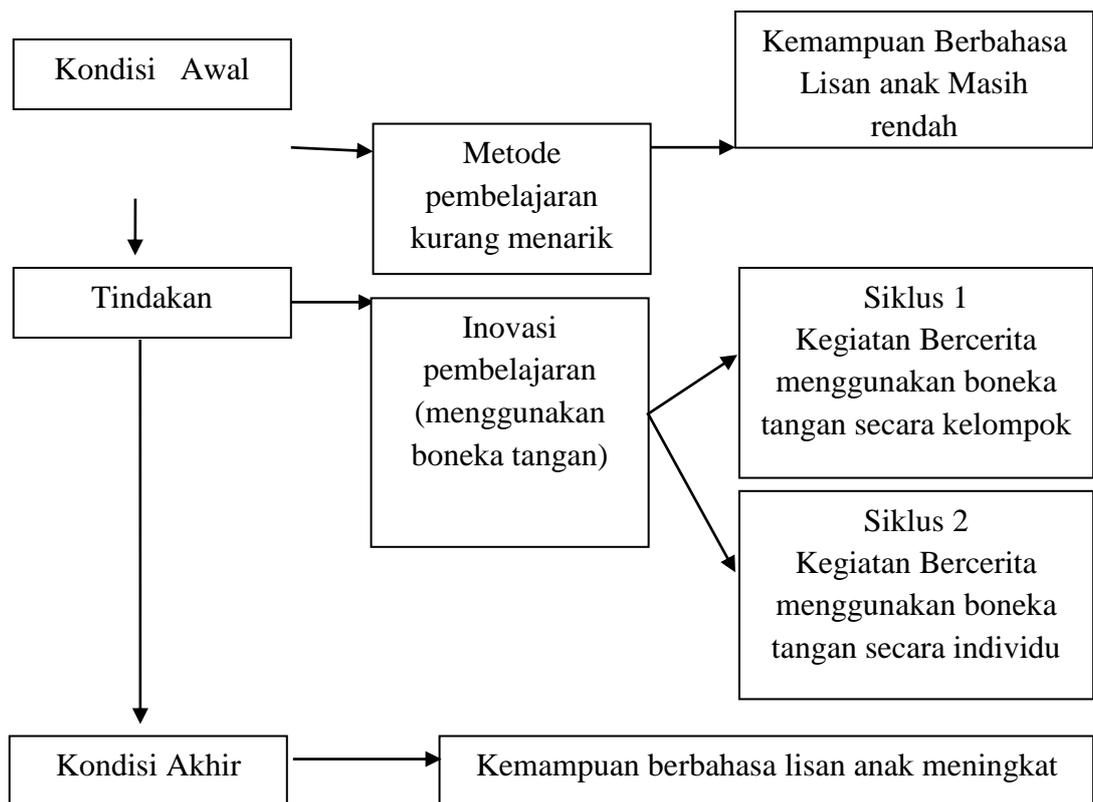
3. Steva Danisca Hepy Riza. NIM A50100097. Jurusan Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014 judul skripsi "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Kunti, Andong, Boyolali Tahun Pembelajaran 2013/ 2014 Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan. Penelitian ini adalah

penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah guru dan anak kelompok B. Objek penelitian ini berkenaan dengan kemampuan berbahasa. Data dikumpulkan melalui metode observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data dilakukan dengan analisis komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan. Hal ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasil kemampuan berbahasa anak dalam satu kelas. Sebelum tindakan prosentase yang dicapai adalah 22,3%, pada siklus I mencapai 44,4%, dan siklus II mencapai 83,3%. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode bercerita menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Pertiwi Kunti Andong Boyolali Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.

Kesimpulan dari ketiga pendapat diatas adalah dengan menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Jadi kesamaan dari peneliti dan ketiga pendapat diatas adalah dengan menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan anak berbahasa. Perbedaannya adalah dalam menggunakan boneka tangan dalam penyampaian metode.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran kemampuan berbahasa lisan dengan menggunakan metode bermain boneka tangan dapat bermanfaat bagi anak usia dini, ini dibuktikan dalam kehidupan nyata. Dengan meningkatkan minat dan partisipasi aktif anak akan meningkatkan nilai hasil kemampuan berbahasa pada anak didik. Minat partisipasi aktif anak didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bermain boneka tangan



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Diduga melalui media menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B RA Al – Islam Mijen Demak tahun pelajaran 2020/2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di RA Al – Islam Mijen Demak, dan dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian Siklus I

- a. Pertemuan ke I tanggal 27 Mei 2021
- b. Pertemuan ke II tanggal 28 Mei 2021
- c. Pertemuan ke III tanggal 29 Mei 2021

2. Penelitian Siklus II

- a. Pertemuan ke I tanggal 2 Juni 2021
- b. Pertemuan ke II tanggal 3 juni 2021
- c. Pertemuan ke III tanggal 4 juni 2021

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak didik RA Al – Islam Mijen Demak. Yang berjumlah 20 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, dan Guru Pelaksana tindakan.

Tabel 3.1

Kegiatan	Siklus 1	Siklus 2
Perencanaan	a. Guru menyusun RPPH dan menyiapkan media boneka tangan dari bahan kain tesa	a. Guru menyusun RPPH dan menyiapkan media boneka tangan dari bahan kain satin
Tindakan	<p>a. Guru mengkondisikan anak</p> <p>b. Guru memberi alasan dan aturan main dalam pembelajaran boneka tangan secara ber kelompok</p> <p>c. Guru memperlihatkan peralatan dan penataan permainan boneka tangan dari bahan kain</p> <p>d. Guru bercerita dengan media boneka tangan dari bahan kain tesa</p> <p>e. Guru meminta anak untuk bercerita dengan media boneka tangan dari bahan kain secara kelompok</p> <p>f. Guru mengevaluasi kemampuan bicara anak pada saat bercerita dengan media boneka tangan dari bahan kain tesa</p>	<p>a. Guru mengkondisikan anak</p> <p>b. Guru memberi alasan dan aturan main dalam pembelajaran boneka tangan secara individu</p> <p>c. Guru memperlihatkan peralatan dan penataan permainan boneka tangan dari bahan kain</p> <p>d. Guru bercerita dengan media boneka tangan dari bahan kain satin</p> <p>e. Guru meminta anak untuk bercerita dengan media boneka tangan dari bahan kain secara individu</p> <p>f. Guru mengevaluasi kemampuan bicara anak pada saat bercerita dengan media boneka tangan dari bahan kain satin</p>
Observasi	<p>a. Guru mengamati kegiatan bercerita anak dengan media boneka tangan dari bahan kain</p> <p>b. Guru mencatat serta</p>	<p>a. Guru mengamati kegiatan bercerita anak dengan media boneka tangan dari bahan kain</p> <p>b. Guru mencatat serta</p>

	mendokumentasikan kegiatan yang di lakukan anak	mendokumentasikan kegiatan yang di lakukan anak
Refleksi	a. Peneliti menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah di lakukan tentang upaya meningkatkan kemampuan bicara anak melalui boneka kain dari bahan kain. Apabila tingkat keberhasilannya belum sesuai maka di lakukan siklus selanjutnya.	a. Peneliti menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telahdi lakukan tentang upaya meningkatkan kemampuan bicara anak melalui boneka kain dari bahan kain. Apabila tingkat keberhasilannya belum sesuai maka di lakukan siklus selanjutnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Mengamati tentang kinerja peneliti saat melaksanakan tindakan pada pelaksanaan 2 siklus yang dilakukan oleh observer atau kolaborator , selain itu peneliti bersama dengan guru pengamat melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak.

Tabel 3.2 LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK

No	Aspek yang diamati	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Antusias anak melakukan KBM				
2	Perhatian anak terhadap guru				
2	Keaktifan anak bertanya				

4	Keaktifan anak mengamati cara bermain menggunakan boneka tangan				
5	Keaktifan anak menjawab pertanyaan guru				
6	Keaktifan anak mencontoh bercerita dengan menggunakan boneka tangan				
7	Keberanian anak maju dalam melaksanakan kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan				

Ket :

Nilai 4 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Nilai 3 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Nilai 2 : MB (Mulai Berkembang)

Nilai 1 : BB (Belum Berkembang)

2. Wawancara

Teknik wawancara mempunyai kedudukan sebagai salah satu metode sekaligus sebagai teknik pelengkap. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai penjelasan secara lisan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah ataupun guru kelas. Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan serta masalah ditentukan oleh peneliti itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2005). Kejadian yang dapat membantu menjelaskan kondisi yang akan digambarkan peneliti didokumentasikan untuk menjadi bahan analisis. Dokumen tersebut bias berupa foto, daftar guru dan daftar anak .

D.Data dan Sumber data

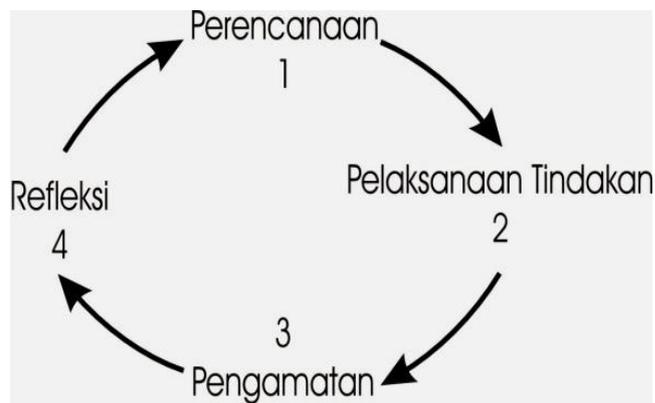
Sumber data yang diperoleh dalam penelitian di RA Al- Islam Mijen Demak ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Siswa Kelompok B RA Al – Islam Mijen	20
2	Guru Pengajar	1
3	Observer	2

E. Prosedur Penelitian Siklus I dan II

Kegiatan penelitian tindakan kelas rencananya dilaksanakan 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu Perencana tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi, dengan tahapan setiap siklusnya sebagai berikut :



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

1. Mengadakan pertemuan antara guru pelaksana tindakan dengan gurupengamat untuk membuat skema pembelajaran.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
3. Menyiapkan lembar Observasi aktivitas guru dan lembar Observasi aktivitas anak, serta pedoman wawancara dan catatan lapangan.
4. Menyiapkan boneka tangan yang akan digunakan untuk bermain sambil belajar

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tindakan ini sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah direncanakan, yang meliputi hal-hal sebagai berikut;

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dimulai dengan pemberian motivasi pada anak serta apersepsi pada anak.

2. Kegiatan inti

Didalam kegiatan inti ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru diantaranya:

- (a) Menyiapkan materi pembelajaran dan mengatur tempat duduk anak.
- (b) Peneliti mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran berbahasa dengan menggunakan boneka tangan.
- (c) Anak memperhatikan dan mengamati tentang kegiatan yang didemonstrasikan oleh guru.
- (d) Guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan.

3. Kegiatan Penutup.

Guru menutup kegiatan dengan mengulas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam sehari.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat tahap pelaksanaan sedang berlangsung, aspek yang diamati diantaranya aktivitas guru oleh guru pengamat dan aktivitas siswa oleh guru pelaksana tindakan. Selain itu yang perlu di observasi adalah perkembangan kemampuan bercerita anak dengan menggunakan boneka tangan.

4. Refleksi

Dalam tahapan ini yang dilakukan adalah diskusi antara guru pelaksana tindakan dengan guru pengamat untuk menganalisis

aktivitas guru dan juga menganalisis aktivitas anak serta menganalisis hasil kegiatan dan melaksanakan perbaikan jika masih ada yang perlu ditingkatkan.

F. Indikator Pencapaian

Dalam indikator pencapaian yang dicapai dalam pelaksanaan tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan boneka tangan dapat terlihat jika dalam setiap siklus yaitu

- (1) Adanya peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran.
- (2) Aktivitas belajar anak mengalami peningkatan.
- (3) Kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan pula.

Tabel 3.4 Kemampuan berbahasa Anak

No	Aspek Penilaian	Hasil penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Anak mampu berbahasa lisan dengan baik	V			
2	Anak mampu melaksanakan kegiatan bermain dengan metode boneka tangan		V		
3	Anak mampu dan berani maju berminat boneka tangan			V	
4	Anak mampu bercerita melalui metode bermain boneka tangan		V		

Sumber dari Permendikbud N0.137 Th

Keterangan ;

Nilai 4 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Nilai 3 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Nilai 2 : MB (Mulai Berkembang)

Nilai 1 : BB (Belum Berkembang)

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak sebesar 80%.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Spradley (Sugiyono, 2011; 244) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berfikir, sehingga berkaitan dengan pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian maupun keterkaitan hingga menyeluruh. Tujuan analisis data kualitatif adalah untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan agar lebih jelas dan bermakna dalam menggambarkan data dari hasil penelitian. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian, yang selanjutnya data yang diperoleh dinyatakan dalam sebuah predikat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan predikat Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

Teknik analisis data kuantitatif (Persentase) diperoleh melalui hasil pengamatan keterampilan motorik kasar anak pada saat kegiatan bermain estafet menggunakan balok dan dianalisis. Analisis data yang diperoleh mendapatkan skor berupa deskripsi penilaian untuk tiap – tiap aspek yang akan di kumulatikan dalam bentuk tabel dan di

persentase dalam bentuk diagram. Rumus penilaian menurut Ngalim

Purwanto (2010) sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase yang dicari

R = Skor Mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh, selanjutnya diinterpretasikan kedalam 4 kriteria yang diambil dari kriteria Acep Yoni (2010 : 175-176) diantaranya adalah :

Tabel 3.5 Kriteria Pencapaian Kemampuan Anak

Kriteria	Interval
Belum Berkembang (BB)	0% - ≤ 25%
Mulai Berkembang (MB)	26% - ≤ 50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51% - ≤ 75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	76% - ≤ 100%

Sumber dari Permendikbud No.137 Th 2014 tentang standar PAUD

Dari presentasi di atas, maka dalam penelitian ini yang di adaptasi dari permendikbud No.137 Th 2014 tentang standar PAUD dan di kriteriakan oleh peneliti serta sesuai dengan buku pedoman penilain kurikulum 2013 pendidikan Anak Usia Dini. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini di tandai dengan

adanya perubahan kearah yang lebih baik. Peningkatan kemampuan anak dapat di lihat dari proses pembelajaran dan hasil pembelajaran anak.

Penelitian tindakan kelas ini di nyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan yaitu :

1. Guru dapat mengkondisikan kegiatan dengan menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan berbahasa lisan anak di RA AL ISLAM Mijen Demak
2. Setelah di lakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan kemampuan berbahasa anak dapat meningkat yaitu dengan banyaknya anak yang mencapai tingkat BSH dan BSB dengan skor 75% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik di lembar observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Berdasarkan kenyataan dilapangan masalah yang muncul pada anak didik diantaranya kemampuan anak dalam mengekspresikan keinginan melalui kegiatan berbicara atau berbahasa secara lisan masih kurang. Anak mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah karena kurang terampil dalam berbicara dan menyampaikan keinginannya. Anak lebih mudah melakukan kegiatan bercakap-cakap kepada teman sebaya daripada berbicara di depan kelas.

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut tentunya berbagai langkah telah dilakukan guru dengan menggunakan metode dan alat pembelajaran yang ada di sekolah. Namun berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan di kelas, ditemukan adanya masalah yaitu rendahnya kemampuan berbahasa lisan pada anak kelompok B RA Al- Islam Mijen Demak tahun pelajaran 2020/2021. Dalam hal ini peneliti menggunakan peraga boneka tangan yang diharapkan anak dapat tertarik dan menjadikan anak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya dalam bercerita. Karena dengan bermain boneka tangan sebagai alat peraga akan menumbuhkan ide-ide atau gagasan anak yang tertuang dalam cerita yang akan anak sampaikan . Dengan demikian anak akan

tertarik dengan media tersebut, sehingga dapat menarik perhatian dan minat serta semangat anak didik untuk bercerita. Metode bermain boneka tangan juga membantu anak didik untuk memperoleh kemudahan didalam bercerita. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam berbahasa lisan dalam kompetensi bercerita dengan menggunakan metode bermain boneka tangan.

Tabel 4.1 Jumlah Anak RA AL Islam Mijen

NO	KELOMPOK	JUMLAH SISWA
1	BI	20
2	B2	22
3	A1	18
4	A2	21

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini guru seperti biasanya yaitu guru hanya mempersiapkan pembelajaran seperti hari-hari biasanya. Guru belum merencanakan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan contoh dari guru. Anak hanya melihat dan meniru apa diajarkan oleh guru.

c. Observasi

Tahapan ini guru hanya mengamati anak dalam mengikuti kegiatan bercerita dan tanpa menggunakan pedoman observasi dan penilaian. Guru hanya memberi nilai bagus dari anak yang aktif.

d. Refleksi

Kondisi awal anak adalah kondisi awal dimana anak dalam mengekspresikan keinginan melalui kegiatan berbicara atau berbahasa secara lisan masih kurang. Anak mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah karena kurang terampil dalam berbicara dan menyampaikan keinginannya. Diketahui bahwa kemampuan berbahasa lisan anak pada kondisi awal observasi sangat rendah hanya 5 anak dari 21 anak atau sebesar 25% yang berkategori baik.

Tabel 4.2 Hasil pengamatan pada Kondisi Awal Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Tingkat Keberhasilan
1	Aviscena Dvirza	Kurang
2	Aqiel sani	Cukup
3	Vita Dwi Aprilia	Kurang
4	Faiqa Azkiya	Baik
5	Zahra Uliya	Kurang
6	Naura Nur Rahma	Cukup
7	Nadia Qori Aina	Baik
8	Rikhul Isa	Kurang
9	Denis Baskara	Kurang
10	Shaquenq Sazfa	Cukup

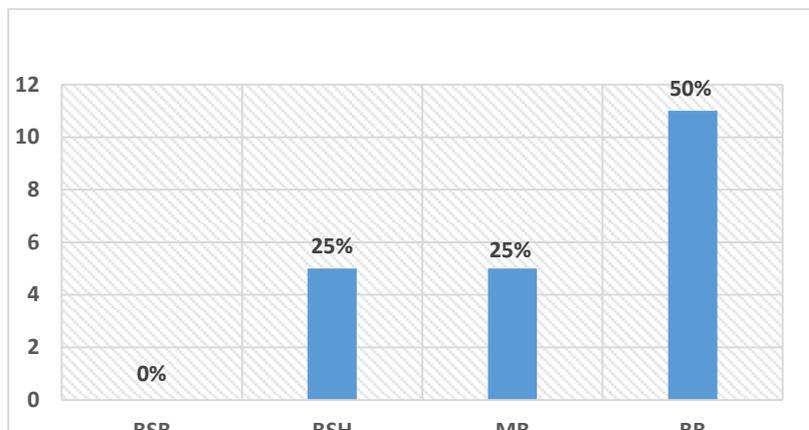
11	Dwi Aprilia	Kurang
12	Vanesa Ayu agustin	Baik
13	Asa Lubna Atmarini	Kurang
14	Aisyah Pardiansyah	Kurang
15	Naira Ihza Rifaya	Cukup
16	Ibnu Malikhin	Kurang
17	Fajar Maulana	Kurang
18	Habiba Maulaya	Baik
19	Afifah Qinaya	Baik
20	Shifa Luki Indayati	Cukup
	Jumlah baik	5
	Jumlah Cukup	5
	Jumlah Kurang	10
	Total	20

Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Berbahasa lisan anak Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	BSB	0	0%
2	BSH	5	25%
3	MB	5	25%
4	BB	11	50%

Sumber dari Permendikbud No.137 Th 2014 tentang standar PAUD

Grafik 4.1 Kemampuan berbahasa lisan anak prasiklus



2.Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, Jum at dan Sabtu tanggal 27, 28 dan 29 Mei 2021 oleh dua orang guru sebagai observer.

Adapun prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini sebagai berikut

- 1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dengan materi meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang berupa boneka tangan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru,lembar aktivitas anak,pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- 4) Menyusun perangkat pembelajaran untuk Peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak menggunakan boneka tangan ayah dan ibu selama seharian.

- 5) Menyiapkan boneka tangan yang digunakan untuk bermain sambil belajar.



b. Pelaksanaan Tindakan (Pertemuan Pertama)

Kegiatan yang dilaksanakan hari Kamis, 27 Mei 2021 ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan. Kegiatan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan dengan memberi motivasi dan apersepsi pada anak.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru mengatur tempat duduk dengan formasi lingkaran sesuai dengan materi yang akan disajikan.
- b. Guru menyajikan materi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak.

- c. Guru mendemonstrasikan cara bermain menggunakan boneka tangan ayah dan ibu
- d. Siswa mengamati tentang demonstrasi yang dilakukan oleh guru.
- e. Guru membimbing anak di dalam kegiatan bercerita dan anak merespon dengan baik
- f. Guru memberikan penilaian pada anak.



Gambar 4.1 Guru sedang bercerita pada siklus I

c. Pelaksanaan Tindakan (Pertemuan Kedua)

Pada tindakan siklus I pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Jum at , tanggal 28 Mei 2021, guru memulai kegiatan awal seperti pada pertemuan pertama. Kegiatan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan dengan memberi motivasi dan apersepsi pada anak.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru mengatur tempat duduk anak dengan formasi setengah lingkaran sesuai dengan materi yang akan disajikan.
- b. Guru menyajikan materi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak.
- c. Guru mendemonstrasikan cara bermain menggunakan boneka tangan kakek dan nenek
- d. Anak mengamati tentang demonstrasi yang dilakukan oleh guru.
- e. Guru membimbing anak di dalam kegiatan bercerita pada anak dengan menggunakan boneka tangan dan anak merespon dengan ber Bahasa yang baik
- f. Guru memberikan penilaian pada anak.



Gambar 4.2 Guru sedang bercerita pada siklus I

d. Pelaksanaan Tindakan (Pertemuan Ketiga)

Pada tindakan siklus I pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Mei 2021, guru memulai kegiatan awal seperti pada pertemuan pertama. Kegiatan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan dengan memberi motivasi dan apersepsi pada anak.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru mengatur tempat duduk dengan formasi lingkaran sesuai dengan materi yang akan di sajikan

- b. Guru menyajikan materi pembelajaran dengan media boneka tangan ayah dan ibu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak.
- c. Guru mendemonstrasikan cara bermain menggunakan boneka tangan ayah dan ibu sedang ber cakap-cakap
- d. Siswa mengamati tentang demonstrasi yang dilakukan oleh guru.
- e. Guru membimbing anak di dalam kegiatan bercerita pada anak dengan menggunakan boneka tangan.
- f. Guru memberikan penilaian pada anak.



Gambar 4.3 Guru membimbing dengan boneka tangan

d. Observasi

Observasi dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan dalam kegiatan tatap muka. Yang diobservasi adalah :

- 1) Mengamati Kinerja guru dalam memberikan pembelajaran (dilakukan oleh observer). Aktivitas guru dalam pembelajaran

diperoleh dari hasil penilaian dari observer melalui lembar penilaian kinerja guru.

- 2) Mengamati Aktivitas siswa saat pembelajaran (dilakukan oleh observer). Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar penilaian aktivitas siswa.
- 3) Memantau kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan untuk peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak, guru sebagai peneliti yang mengamati secara langsung.

d. Refleksi

Refleksi yang dilaksanakan meliputi :

1) Aktivitas Belajar Anak

Rekapitulasi aktivitas belajar anak pada Siklus I tertuang pada tabel berikut ini;

Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Observasi kemampuan berbahasa Anak Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Obser ver 1	Obser ver 2	Kriteria
1	Antusias anak dalam mengikuti KBM	4	3	BSH
2	Perhatian anak terhadap guru	3	3	BSH
3	Keaktifan anak bertanya	3	3	BSH
4	Keaktifan anak mengamati dan menggunakan boneka tangan.	3	3	BSH
5	Keaktifan anak menjawab pertanyaan guru	3	3	BSH
6	Keaktifan anak mencontoh bercerita dengan menggunakan boneka tangan.	3	3	BSH

7	Keberanian anakmaju dalam melaksanakan kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan.	3	3	BSH
8	Keaktifan anak menyelesaikan tugas bercerita menggunakan boneka tangan.dari guru	3	3	BSH
	RERATA SKOR	3,12	3	BSH

Keterangan ;

- BSB = Berkembang Sangat Baik (Nilai 3.75 - 4)
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Nilai 3.00 - 3.50)
 MB = Mulai Berkembang (Nilai 2.00 - 2.75)
 BB = Belum Berkembang (Nilai 1 - 1.75)

Hasil observasi aktivitas belajar anak pada siklus 1 cukup baik, perhatian anak terhadap guru, keaktifan anak bertanya, keaktifan anak menjawab pertanyaan, keaktifan anak mengamati dan menggunakan boneka tangan, keberanian anak dalam melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan, keaktifan anak berpartisipasi dalam kegiatan menggunakan boneka tangan, keaktifan anak menyelesaikan tugas bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Skor rata-rata 3,06 atau sebesar 76,5% dengan kriteria baik. Namun demikian masih perlu perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

3) Kemampuan berbahasa lisan Anak Menggunakan Media boneka tangan.

Pada siklus I pertemuan pertama ini menunjukkan bahwa anak memperoleh kriteria BSB sebanyak 5 anak atau sebesar 25%, BSH sebanyak 6 anak atau sebesar 30%, MB sebanyak 6 anak atau sebesar 30% dan yang masih termasuk kriteria BB ada 3 anak atau sebesar 15%.

Sedangkan Pada siklus I pertemuan kedua ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa verbal pada anak dengan perolehan kriteria BSB sebanyak 9 anak atau sebesar 45%, BSH sebanyak 7 anak atau sebesar 35%, MB sebanyak 3 anak atau sebesar 15% dan yang masih termasuk kriteria BB ada 1 anak atau sebesar 5% dan pada pertemuan ketiga adanya peningkatan yang termasuk kriteria BSB sebanyak 13 anak atau sebesar 65%, BSH sebanyak 5 anak atau sebesar 25% dan yang kriteria MB sebanyak 2 anak atau sebesar 10% sedangkan yang kriteria BB 0% dapat dilihat di lampiran

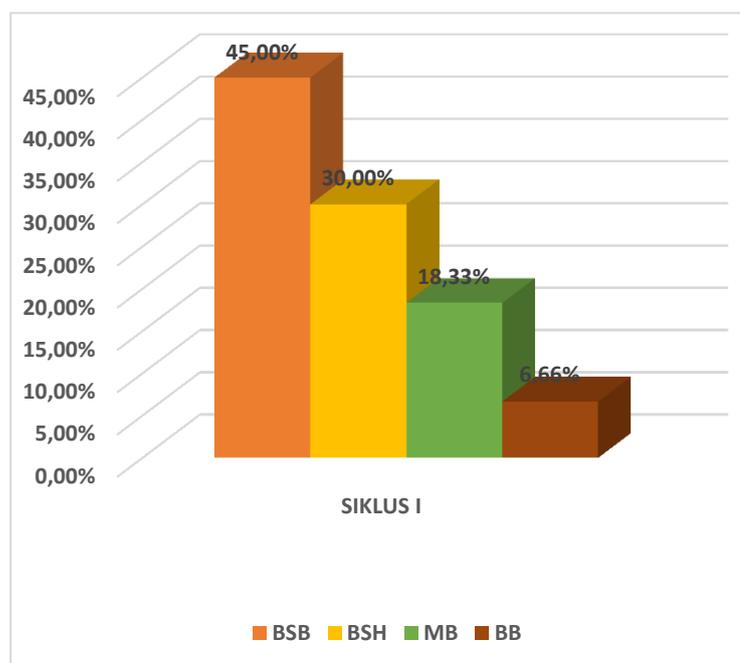
Tabel.4.5 Hasil Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Siklus I

Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
BSB	5	25,00%	9	45,00%	13	65,00%
BSH	6	30,00%	7	35,00%	5	25,00%
MB	6	30,00%	3	15,00%	2	10,00%
BB	3	15,00%	1	5,00%	0	0,00%

(Lembar Penilaian Anak Siklus I)

Tabel 4.6 Rekap Hasil Prosentase Kemampuan Berbahasa Lisa Anak

Kategori	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
BSB	25,00%	45,00%	65,00%
BSH	30,00%	35,00%	25,00%
MB	30,00%	15,00%	10,00%
BB	15,00%	5,00%	0,00%



Grafik 4.2 Kemampuan Berbahasa anak pada siklus I

Pada Siklus 1 pertemuan I, II dan III hasil kemampuan berbahasa lisan anak yang memperoleh kriteria BSB sebesar 45%, dengandemikian kemampuan berbahasa lisan anak dengan menggunakan boneka tangan masih perlu untuk di tingkatkan di antaranya:

- a. dengan mengamati kegiatan dan keaktifan anak dalam memberikan respon yaitu ketika anak bercerita
- b. Mengamati kondisi dan situasi saat proses kegiatan bercerita
- c. Mengisi lembar observasi kemampuan berbahasa anak.

pada perbaikan Siklus II supaya dapat mencapai ketuntasan belajar sebesar 80%.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, Kamis, Jumat tanggal observer, adapun prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana (RPPH) dengan materi meningkatkan kemampuan bercerita anak menggunakan boneka tangan untuk perbaikan siklus sebelumnya.
- 2) Memadukan hasil siklus 1 agar hasil siklus II lebih efektif.
- 3) Menyiapkan media permainan menggunakan ayah ibu
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (Pertemuan Pertama)

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 Juni 2021. Keempatnya sebagai berikut:

- 1) Guru meningkatkan kembali kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa verbal anak.
- 2) Guru memotivasi anak agar lebih intensif.

- 3) Guru menjelaskan pada anak cara bermain dengan menggunakan boneka tangan.
- 4) Guru mendemonstrasikan cara bermain dengan menggunakan boneka tangan dan anak memperhatikan.
- 5) Guru memerintah anak untuk melaksanakan tugas bermain dengan menggunakan boneka tangan.
- 6) Guru memberikan penilaian.



Gambar 4.4 guru sedang bercerita pada siklus II

c. Pelaksanaan Tindakan (Pertemuan Kedua)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Juni 2021 guru mengawali dengan kegiatan awaldengan apersepsi dan memberi motivasi kepada anak. Setelah itu dilanjutkan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru meningkatkan kembali kegiatan bermain boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa verbal anak.
- 2) Guru memotifasi anak agar lebih intensif.
- 3) Guru menjelaskan pada siswa cara bermain boneka tangan ayah dan ibu
- 4) Guru mendemonstrasikan cara bermain dengan menggunakan boneka tangan dan anak memperhatikan.
- 5) guru mengajak anak untuk ber main boneka tangan ayah dan ibu
- 6) Guru memberikan penilaian.



Gambar 4.5 guru bercerita pada siklus II

d. Pelaksanaan Tindakan (Pertemuan Ketiga)

Pada pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Jum at tanggal 04 Juni 2021 guru mengawali dengan kegiatan awaldengan apersepsi dan memberi

motivasi kepada anak. Setelah itu dilanjutkan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru meningkatkan kembali kegiatan bermain boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa verbal anak.
- 2) Guru memotivasi anak agar lebih intensif.
- 3) Guru menjelaskan pada siswa cara bermain boneka tangan.
- 4) Guru mendemonstrasikan cara bermain boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa verbal anak dan siswa memperhatikan.
- 5) Guru memberi tugas kepada anak untuk bermain boneka tangan dengan cara berpasangan
- 6) Guru memberikan penilaian.



Gambar 4.6 guru sedang bercerita dengan boneka tangan

e. Observasi

1) Aktivitas Belajar anak

Tabel 4.7 Hasil Belajar Aktivitas Anak Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Observer 1	Observer 2	Kriteria
1	Antusias anak dalam mengikuti KBM	4	4	BSB
2	Perhatian anak terhadap guru	4	4	BSB
3	Keaktifan anak bertanya	3	4	BSH
4	Keaktifan anak mengamati dan menggunakan boneka tangan.	4	3	BSH
5	Keaktifan anak menjawab pertanyaan guru	3	4	BSH
7	Keaktifan anak mencontoh bercerita dengan menggunakan boneka tangan.	4	4	BSB
8	Keberanian anak maju dalam melaksanakan kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan.	4	4	BSB
	JUMLAH SKOR	30	31	

Pada siklus II ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada semua aspek dan diperoleh rata-rata 3,81 atau sebesar 95,25% berarti dalam kategori BSB.

3) Kemampuan bercerita anak menggunakan boneka tangan.

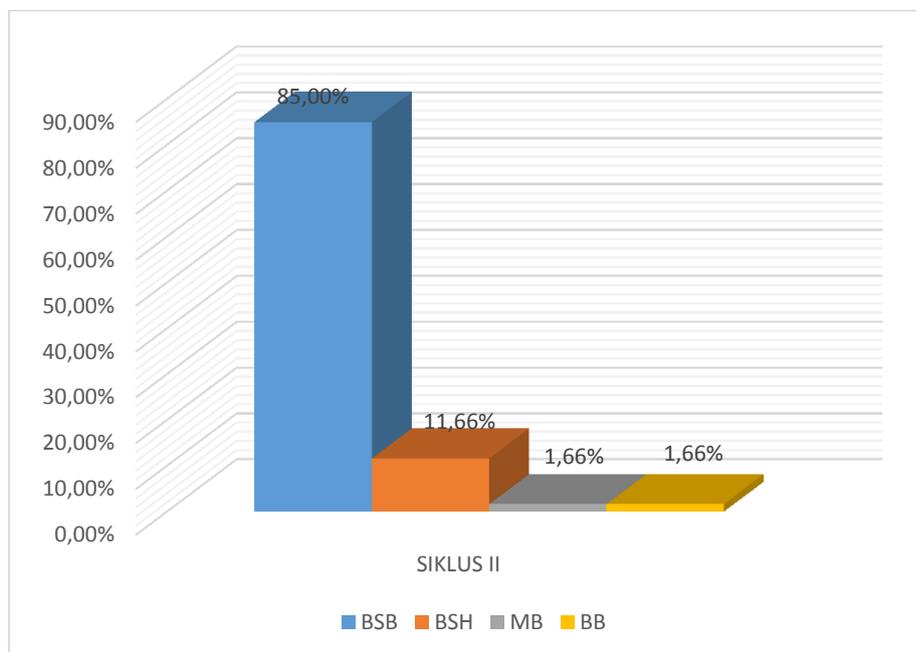
Pada Siklus II pertemuan pertama ini kemampuan anak untuk bermain dengan menggunakan boneka tangan menunjukkan peningkatan.. Hasil perolehan kemampuan berbahasa lisan anak pada siklus II pertemuan I, II dan III dapat dilihat pada lampiran

Tabel.4.8 Hasil Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Siklus

Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
BSB	14	70,00%	19	90,00%	20	95,00%
BSH	4	20,00%	2	10,00%	1	5,00%
MB	1	5,00%	0	0,00%	0	0,00%
BB	1	5,00%	0	0,00%	0	0,00%

Tabel 4.9 Rekap Prosentase Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Siklus II

Kategori	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
BSB	70,00%	90,00%	95,00%
BSH	20,00%	10,00%	5,00%
MB	5,00%	0,00%	0,00%
BB	5,00%	0,00%	0,00%

Grafik 4.3 Grafik kemampuan berbahasa Siklus II

f. Refleksi

Dari hasil observasi hasil siklus II dapat dilihat adanya peningkatan kinerja guru, aktivitas anak dan kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan dengan menggunakan boneka tangan. Hal tersebut diperoleh karena pada siklus II guru telah melakukan perbaikan dari siklus I.

C. Pembahasan

Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa media boneka tangansangat membantu guru dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa lisan untuk komunikasi

1. Hasil Analisis Keaktifan Anak

Penelitian keaktifan anak dalam kegiatan berbahasa dengan menggunakan media boneka tangan pada siklus I dan II mengalami peningkatan dari data pengamatan, jumlah rata-rata skor pada masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.10 Perkembangan keaktifan anak pada Siklus I & II

NO	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Kriteria
1	Antusias anak dalam mengikuti KBM	3,5	4	Meningkat
2	Perhatian anak terhadap guru	3	4	Meningkat
3	Keaktifan anak bertanya	3	3,5	Meningkat
4	Keaktifan anak mengamati dan menggunakan boneka tangan.	3	3,5	Meningkat
5	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan	3	3,5	Meningkat
6	Keaktifan anak mencontoh bercerita dengan menggunakan boneka tangan.	3	4	Meningkat
7	Keberanian anak maju dalam melaksanakan kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan.	3	4	Meningkat
8	Keaktifan anak menyelesaikan tugas bercerita menggunakan boneka tangan dari guru	3	4	Meningkat
	JUMLAH SKOR	24,5	30,5	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan skor rata-rata dari siklus I sebesar 3,05 menjadi 3,81 pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa Aktivitas belajar anak dalam mengikuti kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan mengalami peningkatan

pada setiap siklusnya. Penilaian hasil observasi aktivitas anak diperoleh dari mengobservasi anak selama dua kali pertemuan dalam kemampuan bermain boneka tangan. Penilaian akhir diperoleh dari gabungan aktivitas anak selama dua kali pertemuan secara bertahap. Perkembangan aktivitas belajar anak berdasarkan perolehan hasil pengamatan oleh observer adalah sebagai berikut :

a. Antusias anak dalam mengikuti KBM

Antusias pada siklus I pada criteria baik dengan jumlah skor 3,5 sedangkan pada siklus II antusias anak memperlihatkan peningkatan yang cukup tinggi sehingga perolehan skor rerata mencapai 4. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih tetap memperhatikan terhadap guru dalam pembelajaran.

b. Perhatian terhadap guru

Perhatian anak terhadap guru pada siklus I dan siklus II menunjukkan kriteria baik. Kriteria tersebut pada siklus I dengan skor 3 dan siklus II dengan skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan perhatian anak terhadap guru dalam pembelajaran.

c. Keaktifan anak bertanya

Keaktifan anak dalam bertanya kepada guru pada siklus I dan siklus II menunjukkan criteria aktif. Kriteria tersebut dan pada siklus I memperoleh skor 3,5, dan siklus II dengan skor 3,5. Hal ini menunjukkan adanya keaktifan anak didalam bertanya dalam pembelajaran.

d. Keaktifan anak menjawab pertanyaan

Keaktifan anak dalam menjawab pertanyaan guru pada siklus 1 dan siklus II menunjukkan kriteria aktif. Kriteria tersebut pada siklus I, II dengan skor 3,5. Walaupun dengan kriteria yang sama tetap masih dapat dipertahankan skor tersebut pada siklus II. Hal ini menunjukkan anak masih tetap tinggi dalam aspek keaktifannya dalam menjawab pertanyaan guru dalam pembelajaran.

e. Keaktifan anak melaksanakan kegiatan bermain boneka tangan

Keaktifan anak didalam belajar bersosialisasi pada siklus I dibandingkan yang terjadi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Ini dapat dilihat dari perolehan skor pada siklus I memperoleh skor 3 dan siklus II memperoleh 4. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keaktifan anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa lisan anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan.

Keaktifan anak dalam berpartisipasi pada kegiatan bermain boneka tangan pada siklus 1 dan siklus II menunjukkan kriteria aktif. Kriteria tersebut dapat dilihat dari perolehan skor pada siklus I dan II. Pada siklus I dengan skor 3. Dan siklus II memperoleh skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa anak tetap tinggi dalam keaktifan berpartisipasi dalam bercerita dengan menggunakan boneka tangan.

f. Keberanian siswa dalam mengikuti kegiatan bercerita dengan boneka

tangan menunjukkan kriteria aktif. Kriteria tersebut dapat dilihat dari perolehan skor pada siklus 1 dan siklus II, pada siklus I memperoleh

skor 3 sedangkan pada siklus II diperoleh skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian anak mengalami peningkatan dan anak semakin berani dengan keinginannya sendiri untuk mengikuti kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan.

g. Keaktifan siswa menyelesaikan tugas dari guru

Keaktifan anak dalam menyelesaikan tugas dari guru mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor pada siklus I memperoleh 3,5 dan siklus II memperoleh 4. Hal ini keaktifan anak dalam menyelesaikan tugas guru menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

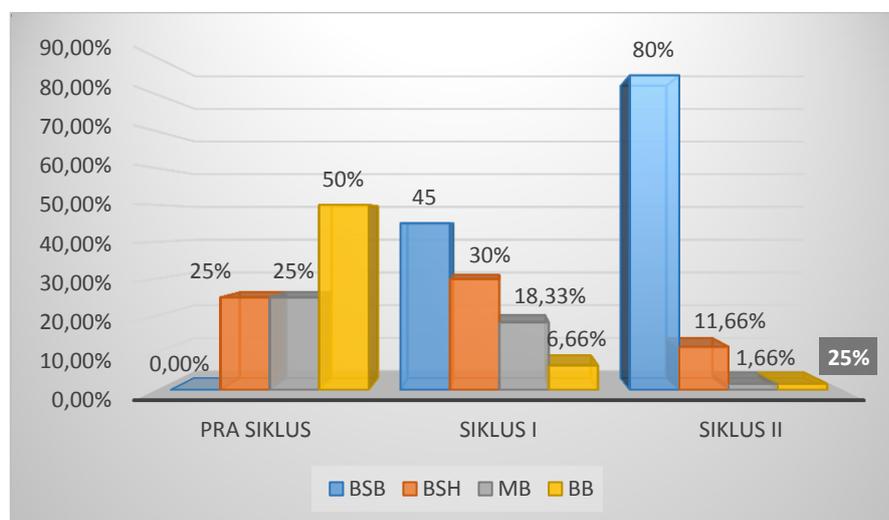
2. Hasil analisis kemampuan berbahasa lisan anak dengan menggunakan boneka tangan.

Rekapitulasi Prosentase hasil penilaian kemampuan berbahasa verbal anak menggunakan media boneka tangan pada anak TK Krena Putri Jogoloyo sejumlah 20 anak berdasarkan observasi oleh guru pelaksana tindakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Perbandingan Kemampuan Berbahasa Lisan Antar Siklus

NO	Katagori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	BSB	0,00%	45,00%	85,00%
2	BSH	25,00%	30,00%	11,66%
3	MB	25,00%	18,33%	1,66%
4	BB	50,00%	6,66%	1,66%

Pada siklus I peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan. Sehingga di siklus I didapat hasil yang cukup baik. Nilai terendah yang di berikan oleh observer adalah MB dengan prosentase sebesar 6,66%, Sedangkan yang memperoleh kriteria BSB sebesar 45,00% dari jumlah prosentase selama 3 kali Pertemuan. Pada siklus II anak yang memperoleh kriteria BSB sebesar 85,00% dan yang memperoleh kriteria BB sebesar 1,66% dari hasil prosentase selama 3 kali pertemuan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan peningkatan kemampuan berbahasa lisan dengan menggunakan media boneka tangan. Dan pada akhir siklus ini dapat di katakan berhasil karena mencapai ketuntasan sampai 85%.



Grafik 4.5 Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anakantar Siklus

Adanya peningkatan Kemampuan berbahasa lisan dengan menggunakan boneka tangan dari siklus I ke siklus II peningkatannya sebesar 45% yang pada siklus I prosentasenya sebesar 35% meningkat menjadi sebesar 80% pada siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa proses penggunaan media boneka tangan terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B di RA Al-Islam Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2020/2021.

Berikut ini adalah peningkatan hasil pengamatan anak dari siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada kondisi awal atau pra siklus kemampuan berbahasa lisan anak sebelum menggunakan kegiatan bermain boneka tangan hanya sebesar 0% pada kriteria BSB, kriteria BSH 25%, MB 25%, dan BB 50%. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan boneka tangan kemampuan berbahasa anak meningkat pada kriteria BSB 45%, BSH 30%, MB 18,33% dan BB 6,66% pada siklus I dan semakin meningkat pada siklus II mencapai prosentase sebesar 85% pada kriteria BSB, kriteria BSH sebesar 11,66% dan MB sebesar 1,66 dan BB 1,66%. Ini berarti kemampuan berbahasa lisan anak menunjukkan adanya peningkatan dan sesuai dengan yang diharapkan pada kriteria sangat baik mencapai 85% dan sudah melebihi indikator yang ingin dicapai sebesar 80%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang di ajukan pada pihak-pihak yang terkait :

1. Bagi guru RA

Guru di harapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B di RA Al-Islam Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, di antaranya adalah:

- a. Guru di harapkan selektif, efektif, dan variative dalam memilih media yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Salah satu cara yang dapat di gunakan yaitu melalui boneka tangan.
- b. Guru di harapkan menjadi pembimbing yaitu dengan menghargai kemampuan anak, memotivasi, dan menjadi fasilitator terbaik dalam pembelajaran.

2. Bagi Kepala RA

- a. Mendukung dan memfasilitasi guru dalam menggunakan media yang akan di gunakan untuk meningkatkan berbahasa anak.
- b. Memberi kesempatan guru untuk mengembangkan imajinasinya dalam menciptakan media yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak
- c. Menerima inovasi baru yang dapat meningkatkan berbahasa anak.

C. Keterbatasan penelitian

Adapun keterbatasan peneliti adalah

- a. Keterbatasan diri mengakses referensi-referensi peneliti yang relevan dengan penelitian ini
- b. Kurangnya kreatifitas peneliti
- c. Tidak semua anak cocok dengan penggunaan media yang di pakai oleh penulis ada beberapa anak yang tidak suka pada boneka tangan yang di sajikan, sehingga guru dan peneliti sering memberi inovasi pada media boneka tangan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media
- Arief S, Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom. Dikbud. Dan PT. Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar S Bachri. 2010. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Zein, Aswan. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dhieni, Nurbiana dan Fridani, Lara. 2010. *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran.
- Dwi Wardani, Asma Wulan. 2011. *Perkembangan Fisik Motorik Dan Bahasa*. Solobaru: Qinant
- Ernawulan dan Agustin, Syaodih, Mubiar. 2008. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. 2010, *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas terbuka
- Nana dan Rivai, Sudjana, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, 2010, *Seluk Beluk Bahasa*. Yogyakarta : Satria Mas.

- Poerwadarminta. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asda. Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Cendekia Insani.
- Solehuddin, 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Pra-Seolakh*. Bandung : FIP UPI
- Suhartono. 2010. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyanto Slamet. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Rineka Cipta.
- Supadi. 2006. *Penelitian Pendidikan Pra sekolah*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : BPFE.
- Tadkiroatun Musfiroh. 2010. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Udin S. Winata Putra. 2010. *Pengantar Belajar*. Bandung : Alfabeta.
- Winata Putra, Pageyasa 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi.
- Yuliani Nuraeni Sujono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi.
- Zaman Badudu. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Edisi Revisi), Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Zaman Badru. Dkk. 2010. *Media Dan Sumber Belajar*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

- Winda Oktaviana. 2013. *Peneraman Metode Bercerita Berbantuan Boneka Tangan Untuk Mengembangkan kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak Kelompok B Semester Genap TK Kumaraloka Denpasar.* : universitas Ganesa singaraja
- Dewi Ramadhani . 2013. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Terhadap kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK Al Ikhlas Surabaya;* Universitas Terbuka
- Resti Lupita Sari. 2015. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anal Kelompok B Di TK ABA Dukuh Gedungkiwo Jogjakarta;* PG PAUD UNY

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN

NO. 25 /RA AL-IS/02.05/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Al-Islam Mijen Demak menerangkan bahwa :

Nama : Akromah
Npm : 19156079
Fakultas : Ilmu pendidikan
Jurusan : PG-PAUD
Judul Skripsi :“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa lisan Dengan menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Di RA Al-Islam Mijen Demak”

Telah benar-benar melaksanakan penelitian mulai tanggal 27,28,29 Mei dan 02,03,04 Juni 2021 di RA Al – Islam Mijen Demak.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak , 10 Juni 2021
Ketua Yayasan

Tamrin Afif. S.Sos

**Kemampuan berbahasa dengan menggunakan boneka tangan siklus I
(Pertemuan Pertama)**

No	Nama Anak	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Aviescena Devirza	4	4	4	4	16	BSB
2	Aqiel sani	2	2	3	2	9	MB
3	Vita dwi aprilia	2	2	3	2	9	MB
4	Faiqa azkiya	2	2	2	1	7	BB
5	Zahra aulia	3	3	3	3	12	BSh
6	Naura nur rahma	3	3	2	2	10	MB
7	Nadia qori aina	4	4	4	4	16	BSB
8	Rikhul isa	2	2	2	2	8	MB
9	Denis baskara	3	3	3	3	12	BSh
10	Shaquena sazfa	3	3	3	3	12	BSh
11	Dwi Prilia	2	2	2	1	7	BB
12	Vanesa ayu agustin	3	3	3	3	12	BSh
13	Asa lubna Atmarini	4	4	4	4	16	BSB
14	Aisyah pardiansyah	2	2	2	3	9	MB
15	Naira ihza rifaya	3	3	3	3	12	BSh
16	Ibnu malikhin	2	2	2	1	7	BB
17	Fajar maulana	4	4	4	4	16	BSB
18	Habibah maulaya	2	3	2	3	10	MB
19	Afifah qinaya	3	3	3	3	12	BSh
20	Shifa lucky indayati	4	4	4	4	16	BSB

Aspek Penilaian

1. Anak mampu berbahsa lisan dengan baik
2. Anak mampu melaksanakan kegiatan bermain dengan media boneka tangan
3. Anak berani maju bermain boneka tangan
4. Anak mampu bercerita melalui media boneka tangan

Kemampuan berbahasa dengan menggunakan boneka tangan siklus I

(Pertemuan Kedua)

No	Nama Anak	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Aviescena Devirza	4	4	4	4	16	BSB
2	Aqiel sani	2	2	3	2	9	MB
3	Vita dwi Aprilia	3	3	3	3	12	BSH
4	Faiqa azkiya	2	2	3	12	9	BB
5	Zahra aulia	4	4	4	4	16	BSB
6	Naura nur rahma	3	3	3	3	12	BSH
7	Nadia qori aina	4	4	4	4	16	BSB
8	Rikhul isa	3	3	3	3	12	BSH
9	Denis baskara	4	4	4	4	16	BSB
10	Shaquena sazfa	3	3	3	3	12	BSH
11	Dwi Prilia	4	4	4	4	16	BSB
12	Vanesa ayu agustin	3	3	3	3	12	BSH
13	Asa lubna Atmarini	2	2	2	1	7	BB
14	Aisyah pardiansyah	3	3	3	3	12	BSH
15	Naira ihza rifaya	4	4	4	4	16	BSB
16	Ibnu malikhin	2	2	2	3	9	MB
17	Fajar maulana	4	4	4	4	16	BSB
18	Habibah maulaya	3	3	3	3	3	BSH
19	Afifah qinaya	4	4	4	4	16	BSB
20	Shifa lucky indayati	4	4	4	4	16	BSB

Aspek Penilaian

1. Anak mampu berbahsa lisan dengan baik
2. Anak mampu melaksanakan kegiatan bermain dengan media boneka tangan
3. Anak berani maju bermain boneka tangan
4. Anak mampu bercerita melalui media boneka tangan

Kemampuan berbahasa dengan menggunakan boneka tangan siklus I

(Pertemuan ketiga)

No	Nama Anak	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Aviescena Devirza	4	4	4	4	16	BSB
2	Aqiel sani	2	2	3	2	9	MB
3	Vita dwi aprilia	4	4	4	4	16	BSB
4	Faiqa azkiya	3	3	3	3	12	BSH
5	Zahra aulia	4	4	4	4	16	BSB
6	Naura nur rahma	4	4	4	4	16	BSB
7	Nadia qori aina	3	3	3	3	12	BSH
8	Rikhul isa	4	4	4	4	16	BSB
9	Denis baskara	3	3	3	3	12	BSH
10	Shaquena sazfa	2	2	2	3	9	MB
11	Dwi Prilia	4	4	4	4	16	BSB
12	Vanesa ayu agustin	4	4	4	4	16	BSB
13	Asa lubna Atmarini	3	3	3	3	12	BSH
14	Aisyah pardiansyah	4	4	4	4	16	BSB
15	Naira ihza rifaya	3	3	3	3	12	BSH
16	Ibnu malikhin	4	4	4	4	16	BSB
17	Fajar maulana	4	4	4	4	16	BSB
18	Habibah maulaya	4	4	4	4	16	BSB
19	Afifah qinaya	4	4	4	4	16	BSB
20	Shifa lucky indayati	4	4	4	4	16	BSB

Aspek Penilaian

1. Anak mampu berbahsa lisan dengan baik
2. Anak mampu melaksanakan kegiatan bermain dengan media boneka tangan
3. Anak berani maju bermain boneka tangan
4. Anak mampu bercerita melalui media boneka tangan

Kemampuan berbahasa dengan menggunakan boneka tangan

siklus II

(Pertemuan Pertama)

No	Nama Anak	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Aviescena Devirza	4	4	4	4	16	BSB
2	Aqiel sani	3	3	3	3	12	BSH
3	Vita dwi aprilia	4	4	4	4	16	BSB
4	Faiqa azkiya	2	2	3	2	9	MB
5	Zahra aulia	4	4	4	4	16	BSB
6	Naura nur rahma	4	4	4	4	16	BSB
7	Nadia qori aina	4	4	4	4	16	BSB
8	Rikhul isa	3	3	3	3	12	BSH
9	Denis baskara	4	4	4	4	16	BSB
10	Shaquena sazfa	4	4	4	4	16	BSB
11	Dwi Prilia	2	2	2	1	7	BB
12	Vanesa ayu agustin	3	3	3	3	12	BSH
13	Asa lubna Atmarini	4	4	4	4	16	BSB
14	Aisyah pardiansyah	3	3	3	3	12	BSH
15	Naira ihza rifaya	4	4	4	4	16	BSB
16	Ibnu malikhin	4	4	4	4	16	BSB
17	Fajar maulana	4	4	4	4	16	BSB
18	Habibah maulaya	4	4	4	4	16	BSB
19	Afifah qinaya	4	4	4	4	16	BSB

20	Shifa lucky indayati	4	4	4	4	16	BSB
----	----------------------	---	---	---	---	----	-----

Aspek Penilaian

5. Anak mampu berbahsa lisan dengan baik
6. Anak mampu melaksanakan kegiatan bermain dengan media boneka tangan
7. Anak berani maju bermain boneka tangan
8. Anak mampu bercerita melalui media boneka tangan

Kemampuan berbahasa dengan menggunakan boneka tangan

siklus II

(Pertemuan Kedua)

No	Nama Anak	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Aviescena Devirza	4	4	4	4	16	BSB
2	Aqiel sani	4	4	4	4	16	BSH
3	Vita dwi aprilia	4	4	4	4	16	BSB
4	Faiqa azkiya	3	3	3	3	12	BSH
5	Zahra aulia	4	4	4	4	16	BSB
6	Naura nur rahma	4	4	4	4	16	BSB
7	Nadia qori aina	4	4	4	4	16	BSB
8	Rikhul isa	3	3	3	3	12	BSH
9	Denis baskara	4	4	4	4	16	BSB
10	Shaquena sazfa	4	4	4	4	16	BSB
11	Dwi Prilia	4	4	4	4	16	BSB
12	Vanesa ayu agustin	4	4	4	4	16	BSB
13	Asa lubna Atmarini	4	4	4	4	16	BSB
14	Aisyah pardiansyah	4	4	4	4	16	BSB
15	Naira ihza rifaya	4	4	4	4	16	BSB
16	Ibnu malikhin	4	4	4	4	16	BSB
17	Fajar maulana	4	4	4	4	16	BSB
18	Habibah maulaya	4	4	4	4	16	BSB
19	Afifah qinaya	4	4	4	4	16	BSB

20	Shifa lucky indayati	4	4	4	4	16	BSB
----	----------------------	---	---	---	---	----	-----

Aspek Penilaian

1. Anak mampu berbahsa lisan dengan baik
2. Anak mampu melaksanakan kegiatan bermain dengan media boneka tangan
3. Anak berani maju bermain boneka tangan
4. Anak mampu bercerita melalui media boneka tangan

Kemampuan berbahasa dengan menggunakan boneka tangan

siklus II

(Pertemuan Ketiga)

No	Nama Anak	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Aviescena Devirza	4	4	4	4	16	BSB
2	Aqiel sani	4	4	4	4	16	BSB
3	Vita dwi aprilia	4	4	4	4	16	BSB
4	Faiqa azkiya	4	4	4	4	16	BSB
5	Zahra aulia	4	4	4	4	16	BSB
6	Naura nur rahma	4	4	4	4	16	BSB
7	Nadia qori aina	4	4	4	4	16	BSB
8	Rikhul isa	3	3	3	3	12	BSH
9	Denis baskara	4	4	4	4	16	BSB
10	Shaquena sazfa	4	4	4	4	16	BSB
11	Dwi Prilia	4	4	4	4	16	BSB
12	Vanesa ayu agustin	4	4	4	4	16	BSB
13	Asa lubna Atmarini	4	4	4	4	16	BSB
14	Aisyah pardiansyah	4	4	4	4	16	BSB
15	Naira ihza rifaya	4	4	4	4	16	BSB
16	Ibnu malikhin	4	4	4	4	16	BSB
17	Fajar maulana	4	4	4	4	16	BSB
18	Habibah maulaya	4	4	4	4	16	BSB
19	Afifah qinaya	4	4	4	4	16	BSB

20	Shifa lucky indayati	4	4	4	4	16	BSB
----	----------------------	---	---	---	---	----	-----

Aspek Penilaian

1. Anak mampu berbahsa lisan dengan baik
2. Anak mampu melaksanakan kegiatan bermain dengan media boneka tangan
3. Anak berani maju bermain boneka tangan
4. Anak mampu bercerita melalui media boneka tangan

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AL ISLAM MIJEN DEMAK**

Semester/ Minggu ke	: I/XI
Kelompok	: B
Tema/ Sub Tema	: Lingkunganku / Keluargaku
KD	: 1.1-2.1-2.3-2.9-3.1-4.1-3.6-4.6-3.7-4.7-3.15-4.15
Materi	: - Pengenalan nama anggota keluarga Menjaga dan melestarikan lingkungan - Menjaga kebersihan rumah - Pengenalan konsep bilangan
Kegiatan main	: Kelompok
Alat dan bahan	: - Gambar anggota keluarga - Krayon

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. SOP pembukaan (Berdoa, salam ,absensi, menghafal surat-surat pendek dan asmaul husna)
2. Berdiskusi tentang anggota keluarga
3. Berdiskusi tentang menjaga kebersihan lingkungan (keluarga)
4. Senam anak sholeh
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menyebutkan nama ibu dan bapak
2. Bercerita tentang anggota keluarga
3. Mewarnai gambar anggota keluarga
4. Mengurutkan bilangan

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang paling disukai
3. Menyanyikan lagu “ Satu- satu” (versi bahasa inggris)
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. SOP penutupan (Berdoa, salam, keluar kelas, pulang)

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai kasih sayang orang tua
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan anggota keluarga (nama ibu dan bapak)
 - b. Dapat menyanyi lagu jagalah kebersihan
 - c. Dapat melakukan gerakan senam
 - f. Dapat mengurutkan bilangan dengan benar

Mengetahui
Kepala RA

Mijen, 27 Mei 2021
Guru Kelas

RIKA KRISTINAWATI, S,Pd

Akromah

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AL ISLAM MIJEN DEMAK**

Semester/ bulan/hari	: I/ September/4
Kelompok	: B
Tema/ Sub Tema	: Lingkunganku / Keluargaku
KD	: 1.1-2.1-2.3-2.9-3.1-4.1-3.6-4.6-3.7-4.7-3.15-4.15
Materi	: - Pengenalan anggota keluarga Menjaga dan melestarikan lingkungan keluarga - Menjaga kebersihan rumah - Membuang sampah pada tempatnya - Mengelompokkan bilangan
Kegiatan main	: Kelompok
Alat dan bahan	: - Boneka tangan - Tempat sampah - Bilangan 1-10

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. SOP pembukaan (Berdoa, salam ,absensi, menghafal surat-surat pendek dan asmaul husna)
2. Berdiskusi tentang anggota keluarga
3. Berdiskusi tentang menjaga kebersihan lingkungan rumah
4. Senam Pinguin
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menyebutkan nama anggota keluarga Bapak, ibu, kakak, adik
2. Bercerita tentang menjaga kebersihan lingkungan menggunakan media boneka tangan
3. Membuang sampah pada tempatnya
4. Mengelompokkan bilangan genap dari 1-10

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang paling disukai
3. Menyanyikan lagu “ Jagalah Kebersihan”
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. SOP penutupan (Berdoa, salam, keluar kelas, pulang)

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai kasih sayang orang tua
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan anggota keluarga (nama ibu dan bapak)
 - b. Dapat menyanyi lagu jagalah kebersihan
 - c. Dapat melakukan gerakan senam
 - f. Dapat mengurutkan bilangan dengan benar

Mengetahui
Kepala RA

Mijen, 28 Mei 2021
Guru Kelas

RIKA KRISTINAWATI, S,Pd

Akromah

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AL ISLAM MIJEN DEMAK**

Semester/ bulan/hari	: I/ September/4
Kelompok	: B
Tema/ Sub Tema	: Lingkunganku / Keluargaku
KD	: 1.1-2.1-2.3-2.9-3.1-4.1-3.6-4.6-3.7-4.7-3.15-4.15
Materi	: - Pengenalan anggota keluarga Menjaga dan melestarikan lingkungan keluarga - Menjaga kebersihan rumah - Membuang sampah pada tempatnya - Mengelompokkan bilangan
Kegiatan main	: Kelompok
Alat dan bahan	: - Boneka tangan - Tempat sampah - Bilangan 1-10

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. SOP pembukaan (Berdoa, salam ,absensi, menghafal surat-surat pendek dan asmaul husna)
2. Berdiskusi tentang anggota keluarga
3. Berdiskusi tentang menjaga kebersihan lingkungan rumah
4. Senam Pinguin
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menyebutkan nama anggota keluarga Bapak, ibu, kakak, adik
2. Bercerita tentang menjaga kebersihan lingkungan menggunakan media boneka tangan
3. Membuang sampah pada tempatnya
4. Mengelompokkan bilangan genap dari 1-10

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang paling disukai
3. Menyanyikan lagu “ Jagalah Kebersihan”
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. SOP penutupan (Berdoa, salam, keluar kelas, pulang)

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai kasih sayang orang tua
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan anggota keluarga (nama ibu dan bapak)
 - b. Dapat menyanyi lagu jagalah kebersihan
 - c. Dapat melakukan gerakan senam
 - f. Dapat mengurutkan bilangan dengan benar

Mengetahui
Kepala RA

Mijen, 29 Mei 2021
Guru Kelas

RIKA KRISTINAWATI, S,Pd

Akromah

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AL ISLAM MIJEN DEMAK**

Semester/ Minggu ke	: I/XI
Kelompok	: B
Tema/sub tema	: Lingkunganku / Keluarga
KD	: 1. 1 – 2. 3 – 2 .9 – 3 . 1 – 4 . 1 – 3 .7 – 4. 7 – 3 . 9 – 4 . 9
Materi (keluarga)	: - Menjaga dan melesatarikan lingkungan - Tolong menolong dalam keluarga - Berkreasi dengan berbagai media - Menyanyi lagu satu-satu sayang ibu - Pengenalan anggota keluarga - Pengenalan alat – alat dalam keluarga
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Boneka tangan - Plastisin - Pensil - Buku / kertas
Karakter	: Disiplin

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tugas dan fungsi anggota keluarga
3. Bercerita tentang kebiasaan di rumah
4. Menyanyi lagu satu – satu sayang ibu
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mewarnai gambar keluarga (Ayah, Ibu, Kakek , nenek)
2. Bercerita tentang menjaga lingkungan dengan menggunakan boneka tangan
3. Membuat bentuk dari plastisin
4. Menyebutkan konsep waktu (bangun tidur., makan , mandi, tidur)

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan

2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai kasih sayang orang tua
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan tentang kegiatan di rumah
 - b. Dapat menyebutkan nama ayah dan ibu
 - c. Dapat menceritakan kebiasaan bangun tidur
 - d. Dapat disiplin waktu
 - e. Dapat menyebutkan tugas dan fungsi anggota keluarga

Mengetahui
Kepala RA

Mijen, 02 Juni 2021
Guru Kelas

RIKA KRISTINAWATI, S,Pd

AKROMAH

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AL ISLAM MIJEN DEMAK**

Semester/ Minggu ke	: I/XI
Kelompok	: B
Tema/sub tema	: Lingkunganku / Keluarga
KD	: 1. 1 – 2. 3 – 2 .9 – 3 . 1 – 4 . 1 – 3 .7 – 4. 7 – 3 . 9 – 4 . 9
Materi (keluarga)	: - Menjaga dan melesatarikan lingkungan - Tolong menolong dalam keluarga - Berkreasi dengan berbagai media - Menyanyi lagu satu-satu - Pengenalan anggota keluarga - Pengenalan alat – alat dalam keluarga
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Bobeka tangan - Plastisin - Pensil - Buku / kertas
Karakter	: Disiplin

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tugas dan fungsi anggota keluarga
3. Bercerita tentang kebiasaan di rumah
4. Menyanyi lagu satu – satu sayang ibu
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mewarnai gambar keluarga (Ayah, Ibu, Kakak dan Adik)
2. Bercerita tentang menjaga lingkungan dengan menggunakan boneka tangan
3. menyusun puzzle ayah dan ibu
4. Menyebutkan konsep waktu (bangun tidur., makan , mandi, tidur)

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan

2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai kasih sayang orang tua
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan tentang kegiatan di rumah
 - b. Dapat menyebutkan nama ayah dan ibu
 - c. Dapat menceritakan kebiasaan bangun tidur
 - d. Dapat disiplin waktu
 - e. Dapat menyebutkan tugas dan fungsi anggota keluarga

Mengetahui
Kepala RA

Mijen, 03 Juni 2021
Guru Kelas

RIKA KRISTINAWATI, S,Pd

AKROMAH

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AL ISLAM MIJEN DEMAK**

Semester/ Minggu ke	: I/XI
Kelompok	: B
Tema/sub tema	: Lingkunganku / Keluarga
KD	: 1. 1 – 2. 3 – 2 .9 – 3 . 1 – 4 . 1 – 3 .7 – 4. 7 – 3 . 9 – 4 . 9
Materi (keluarga)	: - Menjaga dan melesatarikan lingkungan <ul style="list-style-type: none"> - Tolong menolong dalam keluarga - Berkreasi dengan berbagai media - Menyanyi lagu satu-satu - Pengenalan anggota keluarga - Pengenalan alat – alat dalam keluarga
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Bobeka tangan <ul style="list-style-type: none"> - Plastisin - Pensil - Buku / kertas
Karakter	: Disiplin

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tugas dan fungsi anggota keluarga
3. Bercerita tentang kebiasaan di rumah
4. Menyanyi lagu satu – satu sayang ibu
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mewarnai gambar keluarga (Ayah, Ibu, Kakak dan Adik)
2. Bercerita tentang menjaga lingkungan dengan menggunakan boneka tangan
3. Membuat bentuk lipatan
4. Menyebutkan konsep waktu (berangkat sekolah, pulang sekolah)

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan

2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai kasih sayang orang tua
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan tentang kegiatan di rumah
 - b. Dapat menyebutkan nama ayah dan ibu
 - c. Dapat menceritakan kebiasaan bangun tidur
 - d. Dapat disiplin waktu
 - e. Dapat menyebutkan tugas dan fungsi anggota keluarga

Mengetahui
Kepala RA

Mijen, 04 Juni 2021
Guru Kelas

RIKA KRISTINAWATI, S,Pd

AKROMAH

DAFTAR NAMA SISWA

No	Nama Siswa
1	Aviscena Dvirza
2	Aqiel Sani
3	Vita Dwi Aprilia
4	Faiqa Azkiya
5	Zahra Uliya
6	Naura Nur Rahma
7	Nadia Qori Aina
8	Rikhul Isa
9	Denis Baskara
10	Shaquena Sazfa
11	Dwi Aprilia
12	Vanesa Ayu Agustin
13	Asa Lubna Atmarini
14	Aisyah Pardiansyah
15	Naira Ihza Rifaya
16	Ibnu Malikhin
17	Fajar Maulana
18	Habibah Maulaya
19	Afifah Qinaya
20	Shifa Luki Indayati

BIODATA PENULIS

Nama : Akromah
 NPM : 19156079
 Fakultas / Jurusan : FIP / PG-PAUD
 Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 12 Oktober 1988
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Bakung, RT. 03 RW. 05
 Kecamatan. Mijen Kab. Demak

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
SD	SD Rejosari I	2000
MTS	MTS Miftahul Ulum Daon Wonowoso	2003
MA	MA Fathul Huda Sayung	2007
S1	UNISFAT	2013

DOKUMENTASI PENELITIAN







